



**PERSEPSI GURU PAI TERHADAP IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013
DI MTs.YPP.AZIDDIN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara Medan

Oleh

GUSVA NELLY
NIM. 31.14.3.003

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PERSEPSI GURU PAI TERHADAP IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013
DI MTs. YPP. AZIDDIN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara Medan

Oleh

GUSVA NELLY
NIM. 31.14.3.003

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001

Pembimbing II

Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag.
NIP. 19700427 199503 1 002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa Medan, 07 Juni 2018
Lampiran :
Perihal : Skripsi
Gusva Nelly

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN
Sumatera Utara
di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Gusva Nelly
NIM : 31.14.3.003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di
MTs. YPP. Aziddin

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam
sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001

PEMBIMBING II

Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag.
NIP. 19700427 199503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gusva Nelly

NIM : 31.14.3.003

Jur/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Persepsi Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum
2013 di MTs.YPP.Aziddin

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 07 Juni 2018

Yang membuat pernyataan



Gusva Nelly

ABSTRAK



Nama : Gusva Nelly
NIM : 31.14.3.003
Judul : Persepsi Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di MTs. YPP. Aziddin
PembimbingI : Prof. Dr. Abbas Pulungan
PembimbingII : Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag.
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 05 Agustus 1996
No. HP : 085262059458
Email : gusvanelly@gamil.com

Skripsi ini mengkaji tentang Persepsi Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum 2013. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 yang berkaitan dengan persepsi guru serta pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Mei 2018 di MTs. YPP. Aziddin.

Metodologi penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yang bertujuan untuk mencari atau menemukan makna dari pengalaman guru-guru PAI selama menerapkan Kurikulum 2013 di MTs. YPP. Aziddin. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan pada skripsi ini yaitu dengan cara: 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan yakni kepala sekolah, guru-guru PAI dan siswa. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini, penulis mengamati pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan cara observasi langsung ke kelas. Selain itu, penulis terlibat langsung dalam implementasi Kurikulum 2013 untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi hasil penelitian yang telah dianalisis menunjukkan bahwa guru PAI di MTs. YPP. Aziddin mendukung implementasi kurikulum 2013 dan menganggap kurikulum tersebut lebih baik dari yang sebelumnya, karena kurikulum 2013 ini sangat mendukung keaktifan siswa dalam proses belajar. Namun, dalam pelaksanaannya masih kurang efisien karena guru-guru di sekolah ini masih belum memahami betul kurikulum 2013 ini, dan sarana prasarananya juga kurang memadai sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi kurang efektif.

Pembimbing II



Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag.
NIP. 19700427 199503 1 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Semoga kita tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah-sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak. Amin.

Skripsi yang berjudul **“Persepsi Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di MTs.YPP.Aziddin”** diajukan sebagai syarat untuk untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam penelitian skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN SU Medan Bapak Prof. Dr.Saidurrahman, M.Ag
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU dan pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah UIN SU.
3. Ibu Dr.Asnil Aidah Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan seluruh staf pegawai yang telah berupaya

meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

4. Kedua pembimbing yaitu Bapak Prof. Dr. H. Abbas Pulungan (Pembimbing I) dan Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag. (Pembimbing II) yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan serta saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Penasehat Akademik yaitu Bapak Drs. H. Sangkot Nasution, MA yang telah memberikan kemudahan dan kelapangan waktunya untuk menandatangani KRS, KHS, kartu E yang merupakan syarat-syarat bagi saya menuju sidang meja hijau.
6. Kepala MTs.YPP.Aziddin Sri Rohana Syamsiah Siregar, S.Pd yang telah memberikan izinnya kepada penulis sehingga penulis dapat melakukan penelitian di madrasah yang beliau pimpin.
7. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Azwar dan ibunda Baniar. Betapa saya sangat menyayangi ayah dan ibu. Terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanan mereka telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberikan curahan kasih dan sayang yang tak terhingga, serta memberikan bantuan moril dan materil, semangat, motivasi dan do'a kepada penulis, sehingga penulis tidak pernah menyerah untuk mencapai yang terbaik. Semoga Allah senantiasa mencurahkan kesehatan dan umur panjang, dan menjadikan keduanya sebagian dari golongan hamba yang berada disisi-Nya, dan diperkenankan masuk kedalam surgaNya dibarisan yang paling utama

kelak. Dan gelar yang saya dapat, saya persembahkan untuk kedua orang tua.

8. Kakak satu-satunya Roza Novita Sari yang telah mendoakan yang terbaik untuk penulis, walaupun kita selalu bertengkar dan berselisih paham, kita tetap saling menyayangi. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kerukunan dalam persudaraan kita, agar kita bisa membalas jasa kedua orang tua kita dan membuat keduanya bangga dengan keberhasilan yang kita capai.
9. Teman terbaik Nur Sa'adah yang selalu mensupport penulis, memberikan nasihat kepada penulis layaknya seorang kakak pada adiknya, Nurjannah Harahap yang mengajarkan banyak hal kepada penulis sehingga penulis memiliki kesabaran yang besar dalam menyelesaikan skripsi ini dan untuk Noni Wirananda yang menemani peneliti selama dalam masa penelitian. Semoga pertemanan diantara kita tidak terputus walaupun kesalah pahaman sering terjadi diantara kita dan kita bisa lebih dewasa menyikapi kesalah pahaman tersebut.
10. Teman seperjuangan dalam penelitian dan bimbingan skripsi, Ernawati Siregar, Rosna Leli Harahap, Melisa, Siti Fatimah Siregar, Siti Aisyah Silalahi, Laila Hafni Simanjuntak dan Nurul Hasanah, yang selalu semangat menghadapi permasalahan-permasalahan semasa penulisan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa/i PAI-3 stambuk 2014 yang banyak memberikan informasi serta motivasi kepada penulis. Semoga kita bisa memperbaiki kualitas pendidikan di negeri ini.

12. Seluruh Rekan-rekan mahasiswa/i PAI stambuk 2014 yang banyak memberikan informasi dan motivasi kepada penulis. Semoga kita bisa terus berkarya dan bisa memperbaiki kualitas pendidikan di negeri ini, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Semoga kelak kita bisa menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang profesional dan memiliki IPTEKS dan IMTAQ, serta memiliki daya saing yang tinggi didunia pendidikan khususnya.

13. Seluruh Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki karya ini. Harapan dari penulis kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Medan, 29 Juni 2018

Penulis

Gusva Nelly
NIM. 31.14.3.003

DAFTAR ISI

ABSTRAK	1
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi	10
1. Pengertian Persepsi.....	10
2. Prinsip-prinsip Persepsi	11
3. Faktor-faktor yang Menentukan Persepsi.....	12
B. Guru PAI.....	14
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	14
2. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam	16
3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	18
4. Tugas Guru dalam Pendidikan Islam	20
C. Kurikulum 2013	22
1. Pengertian Kurikulum 2013	22
2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013.....	24
3. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013.....	25
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013	27
5. Model Pembelajaran Saintifik dalam Kurikulum 2013.....	32
6. Penilaian dalam Kurikulum 2013.....	40
D. Penelitian yang Relevan.....	Error! Bookmark not defined.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	48
B. Penelitian dan Jenis Penelitian	48
C. Data dan Sumber Data	49
D. Prosedur Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data	52
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	55

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	58
B. Temuan Khusus.....	63
C. Pembahasan.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Implikasi.....	80
C. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Dokumentasi Foto
4. Hasil Observasi
5. Hasil Wawancara
6. Daftar Riwayat Hidup
7. Surat Izin Riset
8. Surat Balasan dari Sekolah
9. Kartu Bimbingan Proposal
10. Kartu Bimbingan Skripsi

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Observasi kelas ustadz Jasmin
- Gambar 2. Observasi kelas ustadz Ibrahim
- Gambar 3. Observasi kelas umi Rohaya
- Gambar 4. Observasi kelas umi Hotma
- Gambar 5. Wawancara dengan kepala sekolah ustadz Hayat
- Gambar 6. Wawancara dengan ustadz Jasmin
- Gambar 7. Wawancara dengan ustadz Ibrahim
- Gambar 8. Wawancara dengan umi Rohaya
- Gambar 9. Wawancara dengan umi Hotma

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rencana pendidikan yang perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat, hal ini dinamakan kurikulum.¹ Kurikulum adalah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Pendidikan dikatakan berhasil bisa dilihat dari kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Intinya kurikulum sangat diperlukan dalam rangka memajukan dan menyukseskan tujuan pendidikan. Oleh karenanya, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu menetapkan dan mengembangkan kurikulum pendidikan yang telah ada menjadi lebih baik lagi sehingga dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik itu sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Hal ini dilakukan pemerintah karena selama ini kurikulum yang ada belum mampu memberikan solusi mengenai problematika yang sedang dihadapi bangsa. Selain itu, perkembangan zaman yang semakin pesat sehingga bangsa ini harus cepat tanggap untuk menyesuaikan diri supaya tidak tertinggal terlalu jauh dengan bangsa-bangsa lain.

Berdasarkan hal itulah, pemerintah berusaha sekuat tenaga untuk menyusun, mengembangkan, dan menetapkan sebuah kurikulum melalui Kemendikbud yang berlaku pada tahun pelajaran 2013/2014.

¹ Sholeh Hidayat, (2013), *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 111.

Sebelum kurikulum baru ini diterapkan, pada tahun 2006 telah diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sejak diluncurkan tahun 2006 melalui Permendiknas No.22, 23, dan 24, Standar Isi yang diimplementasikan dalam bentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), capaian kompetensi peserta didik kurang jelas dan kurang terarah. Hal ini terjadi karena keberagaman kompetensi guru di berbagai daerah dan wilayah membuat implementasi KTSP ini menjadi sangat rentan terhadap multitafsir yang pada akhirnya mempengaruhi mutu kompetensi peserta didik sehingga sulit terstandarisasi. Dengan diserahkannya penyusunan dan pengembangan kurikulum kepada satuan pendidikan, karena kemampuan dan kesiapan satuan pendidikan yang beragam, maka fenomena *copy-paste* kurikulum, baik pada buku Dokumen I maupun Dokumen II (Silabus dan RPP) menjadi “budaya” baru yang menggejala di kalangan guru dan kepala sekolah. Akibatnya, pemberdayaan potensi kearifan lokal yang seharusnya dikembangkan seiring dengan diterapkannya KTSP justru nyaris tak berdaya karena menggunakan kurikulum satuan pendidikan atau sekolah dari daerah lain tanpa melalui proses adaptasi. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada umumnya mencakup tiga kegiatan, *pertama*, pembukaan; *kedua*, pembentukan kompetensi; dan *ketiga*, penutup.

KTSP sudah memasuki usia ke-7 tahun, dikaitkan dengan semangat dan tantangan zaman memang sudah saatnya diubah dan direvisi. Jika KTPS ini tidak dilakukan perubahan dan pengembangan, tidak bisa dipastikan bagaimana mutu pendidikan serta kualitas keluarannya, hasil dan dampaknya juga dipertanyakan karena para lulusan yang lahir dari sistem pendidikan yang capaian kompetensi peserta didiknya kurang jelas dan kurang terarah.

Berdasarkan penjelasan UU No.20 Tahun 2003, bagian umum: antara lain ditegaskan bahwa salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional adalah pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi. Hal senada dipaparkan oleh Pasal 35, UU No.20 Tahun 2003 yang menyatakan kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Selanjutnya, mengenai kurikulum 2013 yang merupakan lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup beberapa kompetensi, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 dirancang untuk mempersiapkan generasi muda 2045, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi. Selanjutnya kurikulum 2013 ini diyakini bisa mendorong setiap insan agar bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, dapat bertanggung jawab, dan pada akhirnya mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masa depan.

Namun demikian, sebagus apapun kurikulum tanpa ditunjang faktor lain seperti guru, maka tujuan kurikulum tidak mungkin tercapai secara maksimal. Maka dari itu, guru merupakan ujung tombak dalam penerapan kurikulum.

Karena itu, untuk mensukseskan implementasi kurikulum 2013, perlu disiapkan guru profesional yang mampu merencanakan, melaksanakan, melakukan monitoring dan evaluasi, serta memberikan jaminan mutu dan mempertanggung jawabkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan

perkembangan peserta didik, perkembangan zaman, kebutuhan pembangunan, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.²

Untuk menjadi guru profesional tidaklah mudah, seorang guru itu haruslah memiliki empat kompetensi dasar yang harus ia miliki, diantaranya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Maka, jika seorang guru itu memiliki kompetensi pedagogik maka ia harus memahami peserta didik, membuat rancangan dan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta seorang guru itu harus bisa membantu peserta didiknya dalam mengaktualisasikan berbagai potensinya. Sedangkan kompetensi profesional, seorang guru harus bisa menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, tidak hanya itu seorang guru juga harus menguasai struktur dan metode-metode keilmuan. Dalam agama Islam sendiri seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan (guru/ulama) sangat dihargai, sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang

² Hamzah B. Uno, (2011), *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 1-2.

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.³ (QS. Al-Mujadilah: 11)

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بُدَيْلِ بْنِ فُرَيْشِ الْكُوفِيِّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ زَادَانَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحَكَمِ عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سئِلَ عَنْ عِلْمٍ ثُمَّ كَتَمَهُ الْجَمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ،، وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو. حَدِيثٌ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

Artinya: “Ahmad bin Budail bin Quraisy Al-Yami Al-Kufi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair memberitahukan kepada kami, dari Umarah bin Zadzan dari ‘Ali bin Al-Hakam dari Atha’ dari Abu Hurairah berkata: “Rasulullah saw. bersabda: “Barang siapa ditanya tentang suatu ilmu yang ia ketahui kemudian ia menyembunyikannya (tanpa menjawabnya), maka kelak dia dikendalikan di hari kiamat dengan kendali yang terdiri dari api neraka”.

Dan dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir, dan Abdillah bin Amr. Dan hadits Abu Hurairah adalah hadits hasan.⁴

Terlebih lagi bagi seorang guru PAI pastilah memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk memastikan agar terlaksananya pembelajaran dengan baik sekaligus menciptakan generasi muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh serta berakhlak mulia sehingga berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.

Dan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilakukan secara serempak tahun 2014 pada seluruh sekolah dilingkungan pendidikan dasar dan menengah, memposisikan guru sebagai pemegang peranan penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran. Kendatipun demikian, dalam kurikulum baru ini terjadi pengurangan dan fungsi guru, sekaligus juga mengurangi beban kerjanya, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang bersifat administratif. Guru juga tidak dituntut untuk menjabarkan kompetensi dasar kedalam indikator-indikator

³ Departemen Agama RI, (2011), *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Edisi Tahun 2002*, Jakarta: CV Darus Sunnah, hal.544.

⁴ Moh. Zuhri. Dipl. TAFL. dkk., (1992), *Terjemah Sunan At Tirmidzi, Juz IV*, Semarang: CV. Asy-Syifa', hal. 275-276.

hasil belajar yang sering membingungkan, dan tidak harus membuat silabus yang sering menyita waktu. Guru cukup membuat perencanaan singkat tentang pembelajaran yang akan dilaksanakannya berdasarkan buku pedoman guru, buku pedoman peserta didik dan standar nasional pendidikan yang semuanya sudah disiapkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah provinsi.⁵ Dalam hal ini, yang harus dipahami perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya terletak pada kompetensi inti (KI). Ada empat kategori kemampuan yang terdapat dalam kurikulum 2013, yaitu: KI-1 (sikap spiritual); KI-2 (sikap sosial); KI-3 (pengetahuan); dan KI-4 (keterampilan).

Sedangkan dalam hal penilaian, guru harus mampu melakukan penilaian secara utuh dan asli (*autentic assessment*), baik mencakup sikap, keterampilan, maupun pengetahuan siswa. Selain itu, guru juga menjadi pelaksana dari suatu kurikulum karena berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen “guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Seorang guru juga harus bisa memahami siswanya dengan baik. Oleh sebab itu, seorang guru harus bisa mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang berhubungan dengan persepsi.

Persepsi itu sendiri merupakan proses masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Dengan adanya persepsi ini manusia bisa terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Dan hubungan ini dapat dilakukan melalui inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa seta

⁵ *Ibid.*, hal. 3.

pencium.⁶ Karena hal inilah, kiranya persepsi guru besar pengaruhnya dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013. Karena, persepsi guru yang baik tentu akan berpengaruh positif dalam menunjang terlaksananya kurikulum 2013.

Nah, berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru PAI di MTs.YPP.Aziddin, diketahui bahwa banyak guru yang masih merasa bingung dengan pelaksanaan kurikulum 2013, mulai dari pelaksanaannya sampai pada penilaiannya. Kurikulum ini masih tergolong baru dan sedikit sulit bagi guru-guru di sekolah ini, karena guru-guru disini sudah terbiasa dengan kurikulum yang lama. Dan adanya guru yang memiliki latar belakang pendidikan selain dari keguruan, terlebih lagi guru PAI. Maka hal ini sangat mempengaruhi bagaimana pandangan guru tersebut terhadap penerapan Kurikulum 2013 ini, terlebih lagi bagi guru yang latar belakang pendidikannya bukan dari keguruan. Kurikulum 2013 ini baru diterapkan pada tahun 2016 di sekolah ini. Maka dari itu, penerapan Kurikulum 2013 ini masih bertahap, belum bisa diterapkan secara keseluruhan.

Namun demikian, apakah guru benar-benar telah siap dengan penerapan kurikulum 2013 tersebut perlu penjelasan lebih lanjut karena setiap guru bereaksi secara berbeda terhadap implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini bermaksud menelaah lebih lanjut mengenai “Persepsi Guru PAI terhadap Kurikulum 2013 di MTs.YPP.Aziddin”.

B. Fokus Penelitian

Dengan memperhatikan berbagai masalah yang ada, maka fokus dari penelitian ini adalah persepsi guru PAI terhadap implementasi kurikulum 2013 di MTs.YPP.Aziddin. Dari fokus penelitian ini peneliti mengambil beberapa sub

⁶ Lilik Sriyanti, (2013), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, hal.109.

fokus yaitu: (1) persepsi guru PAI terhadap implementasi kurikulum 2013 di MTs.YPP.Aziddin, dan (2) pelaksanaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs.YPP.Aziddin.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diambil dari sub fokus yang terdapat dalam fokus penelitian, yaitu:

- a. Bagaimana persepsi guru PAI terhadap implementasi kurikulum 2013 di MTs.YPP.Aziddin?
- b. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs.YPP.Aziddin?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana persepsi guru PAI terhadap implementasi kurikulum 2013 di MTs.YPP.Aziddin.
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di MTs.YPP.Aziddin.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai persepsi guru PAI terhadap implementasi Kurikulum 2013 di MTs.YPP.Aziddin.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi unsur-unsur yang terkait sebagai berikut :

1. Kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam membimbing dan mengarahkan guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya sebaik mungkin, melalui seminar yang diadakan ataupun workshop yang diadakan oleh kepala sekolah, dan lain sebagainya. Terkhusus seminar atau workshop yang berkaitan dengan kurikulum 2013 dan pelaksanaannya.
2. Guru sebagai masukan dalam menerapkan kurikulum 2013.
3. Peneliti sebagai tambahan wawasan keilmuan yang berkaitan dengan persepsi guru PAI terhadap implementasi Kurikulum 2013 di MTs.YPP.Aziddin.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami.⁷ Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Persepsi” adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan. Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah pendapat, pikiran, pemahaman, dan penafsiran. Kata “persepsi” dalam bahasa Inggris adalah “*perception*” yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang dapat direspon melalui panca indera, daya ingat serta daya jiwa.⁸ Jadi, persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu pengalaman yang diterima seseorang tentang peristiwa yang diterimanya melalui alat indera, dan kemudian ditafsirkan menurut kemampuan kognitif masing-masing individu.

Pada hakekatnya persepsi adalah proses kognitif yang di alami setiap orang ketika berusaha memahami informasi yang diterimanya.⁹ Setiap orang pastinya memiliki persepsi yang berbeda-beda karena setiap orang memiliki caranya sendiri untuk mempengaruhi persepsinya terhadap orang, benda dan simbol. Ada

⁷ Abdul Rahman Shaleh, (2009), *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, cet.4, hal. 110.

⁸ Nurussakinah Daulay, (2014), *Pengantar Psikologi dan Pandangan al-Qur'an tentang Psikologi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal. 150-151.

⁹ Wiji Suwarno, (2009), *Psikologi Perpustakaan*, Jakarta: CV Sagung Seto, hal. 52.

beberapa yang menyebabkan perbedaan persepsi seseorang dengan yang lain, yaitu¹⁰:

- a. Perbedaan fokus pada objek tertentu dari seorang dengan orang lain menyebabkan perbedaan persepsi.
- b. Perhatian seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
- c. Kebutuhan seseorang akan sesuatu baik sesaat maupun yang menetap akan mempengaruhi persepsi seseorang.
- d. Sistem nilai yang berlaku pada masyarakat berpengaruh terhadap persepsi seseorang atau kelompok.
- e. Kepribadian seseorang akan mempengaruhi persepsi.
- f. Gangguan kejiwaan dapat mempengaruhi persepsi seseorang, seperti halnya gangguan kejiwaan yang disebut *hallusinasi*.

2. Prinsip-prinsip Persepsi

Dalam proses pembelajaran, seorang guru akan dapat memahami murid-muridnya lebih baik bila ia peka terhadap bagaimana cara seseorang melihat suatu situasi tertentu.¹¹ Berikut beberapa prinsip persepsi yang perlu diketahui guru sebagai bekal mengajar adalah¹²:

- a. Persepsi relatif tidak absolut. Karena itu, siswa tidak mungkin menyerap keseluruhan materi yang dijelaskan guru persis sama sebagaimana guru menyampaikan namun mendekati sama. Karena itu tidaklah tepat bila guru menuntut siswa menguasai, menguraikan

¹⁰ Tien Rafida, (2007), *Psikolinguistik; Pendekatan & Konsep Psikologi untuk Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 29-30.

¹¹ Khadijah, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 65.

¹² Lilik Sriyanti, *op.cit.*, hal. 109-110.

materi pelajaran persis dengan yang guru sampaikan atau sama dengan yang terdapat di buku. Hal ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan evaluasi/tes.

- b. Persepsi bersifat selektif. Karena itu, guru perlu memberikan tekanan pada bahan yang dianggap penting, membuat kesimpulan, mengupayakan keadaan agar lingkungan tidak mengganggu belajar anak.
- c. Persepsi mempunyai tatanan. Karena itu, bahan yang disampaikan harus mempunyai hubungan satu sama lain dan dipersiapkan dengan baik, agar berkaitan satu sama lainnya. Materi pelajaran yang tersusun secara logis akan lebih mudah dipahami, sehingga anak juga membuat hubungan diantaranya.
- d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan. Harapan dan kesiapan anak atau apa yang terdapat dalam pikiran anak akan menentukan pesan mana yang akan disimpan, bagaimana dia membuat hubungan dan bagaimana menafsirkan pesan tersebut. Karena itu sebelum memulai pelajaran guru perlu mengatur persepsi anak, dan menyamakan atau mencari hubungan dengan materi yang akan dibahas, atau mengadakan apersepsi.

3. Faktor-faktor yang Menentukan Persepsi

Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. Seperti juga halnya sensasi, persepsi ditentukan oleh faktor personal dan situasional. David Krech dan Richard S. Cruthfield menyebutnya faktor

fungsional dan faktor struktural. Dan di antara faktor yang memiliki pengaruh besar dalam mempersepsi sesuatu adalah perhatian, konsep fungsional dan konsep struktural.¹³

a. Perhatian Mempengaruhi Persepsi

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli lainnya melemah. Dalam hal ini, perhatian terjadi apabila manusia memusatkan salah satu alat indranya, dan mengesampingkan masukan-masukan dari alat indra lainnya.¹⁴ Dan sebagai contoh, ketika pertunjukan film dalam bioskop dimulai, maka kesadaran penonton terhadap gambar di layar lebih menonjol sementara kesadaran terhadap teman di samping apalagi di belakang menjadi melemah.

b. Faktor Fungsional/Personal Menentukan Persepsi

Faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi antara lain faktor pendidikan, pengetahuan, pengalaman, kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional serta latar belakang budaya. Misalnya, dua orang mahasiswa yang sedang duduk di kantin, yang satu haus yang lain lapar. Mahasiswa yang pertama cenderung mempersepsi *coca cola* dan *sprite* nasi dan daging sedangkan mahasiswa yang satunya cenderung mempersepsi isi etalase kantin sebagai nasi dan daging.¹⁵

c. Faktor Struktural Menentukan Persepsi

Faktor struktural berasal dari sifat stimuli dan efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Kohler dan kawan-kawan pada tahun 1959, merumuskan prinsip-prinsip persepsi yang bersifat struktural, prinsip-

¹³ Faizah & Lalu Muchsin Effendi, (2006), *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Penadamedia Group, hal. 151-152.

¹⁴ Armawati Arbi, (2012), *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, Jakarta: Amzah, hal. 100.

¹⁵ Faizah & Lalu Muchsin Effendi, *op.cit.*, hal. 154.

prinsip ini dikenal dengan *Teori Gestalt*. Menurut *Teori Gestalt*, bila seseorang mempersepsi sesuatu, maka ia mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan bukan bagian-bagian. Untuk memahami seseorang, kita harus melihat konteksnya, lingkungannya, dan masalah yang dihadapinya.¹⁶

Misalnya, seorang pimpinan menyaksikan pegawainya yang biasanya rajin dan pintar menjadi malas dan bodoh. Gejala malas dan bodoh tersebut adalah perilaku di permukaan. Orang tidak mendadak malas dan bodoh. Kenapa menjadi malas? Pimpinan mencari informasi dari personal tersebut, keluarga, kelompok, dan komunitasnya. Dalam perilaku organisasi, perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor pribadi, faktor-faktor kelompok, faktor-faktor sistem, dan struktural. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi persepsi kita terhadap seseorang. Memahami seseorang dilihat dari berbagai faktor dan secara keseluruhan, tidak beberapa faktor saja. Faktor-faktor tersebut melengkapi persepsi seseorang terhadap orang lain.¹⁷

B. Guru PAI

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Sebelum membicarakan tentang pengertian guru pendidikan agama Islam, perlulah kiranya diawali dengan menguraikan pengertian guru agama secara umum, hal ini sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian guru agama Islam.

Secara bahasa dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu`alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu`addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan

¹⁶ Armawati Arbi, *op.cit.*, hal. 107.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 108.

dan membina akhlak peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki berkepribadian baik.¹⁸

Sedangkan menurut para ahli, Muhaimin mengemukakan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini yang dinamakan guru dalam arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹⁹

Dari rumusan pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Bagaimana ia akan dapat mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak

¹⁸ Muhaimin, (2005), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 44-49.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, (2000), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 31.

mengamalkannya. Oleh karena itu, sebagai guru agama harus berpegang teguh kepada agamanya, memberikan contoh teladan yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk. Dan sebagai seorang anak pastinya mempunyai dorongan untuk meniru segala tingkah laku dan perbuatan gurunya. Bukan hanya sebatas hal itu saja, tetapi segala hal yang dikatakan oleh guru itulah yang dipercayai murid. Begitupun sebaliknya, apa yang tidak dikatakan oleh guru maka murid tidak mempercayainya.

Dengan demikian, seorang guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

Sehingga, pengertian guru pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai seseorang yang mendidik dalam bidang keagamaan, merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran pendidikan agama Islam baik di tingkat dasar, menengah atau perguruan tinggi.

2. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Di dalam syarat seorang guru baik menjadi guru umum ataupun menjadi guru pendidikan agama Islam, pada intinya sama di dalam hal persyaratannya, yang membedakannya adalah bagi seorang guru pendidikan agama Islam harus berdasarkan tuntutan hati nurani dan tidak semua guru dapat melakukannya, karena guru tersebut harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya untuk mengabdikan kepada negara dan bangsa dalam mendidik anak

didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis serta bertanggung jawab atas dirinya, bangsa dan negara.

Menurut Zakiyah Darajat, untuk menjadi guru pendidikan agama Islam harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini:

a. Taqwa kepada Allah swt.

Seorang guru tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya, terlebih lagi guru pendidikan agama Islam. Sebab seorang guru merupakan teladan bagi anak didiknya sebagai mana Rasulullah saw. yang menjadi teladan bagi umatnya. Kemudian, seorang guru dapat dikatakan berhasil jika dia mampu memberikan contoh teladan yang baik kepada semua anak didiknya dan mereka mampu membentuk anak didiknya agar menjadi insan yang bisa berguna bagi bangsa serta memiliki akhlak yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ilmu merupakan salah satu kunci dalam memperoleh kesuksesan dalam sebuah proses pendidikan. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki keahlian khusus (kualifikasi) dalam bidang akademik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB IV pasal 1, yang menyatakan bahwa : *"Kualifikasi akademik merupakan ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal tempat penugasan."*

Ijazah merupakan suatu bukti bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan, maka dari itu ijazah bukanlah selembar kertas saja. Dan seorang guru pun harus mempunyai ijazah agar dapat diperbolehkan mengajar. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, dimana pengetahuan itu nantinya dapat diajarkan kepada muridnya. Makin tinggi pendidikan atau ilmu yang guru punya, maka makin baik dan tinggi pula tingkat keberhasilan dalam memberi pelajaran.

c. Sehat jasmani

Seorang guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Selain itu, hal ini juga dapat membahayakan kesehatan anak didiknya. Kita kenal ucapan *"mens sana in corpore sano"* yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Guru yang sakit-sakitan sering sekali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik. Dengan demikian, kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang ingin melamar pekerjaan menjadi guru.

d. Berkelakuan baik

Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan hal ini hanya mungkin bisa diwujudkan jika guru tersebut juga berakhlak mulia. Oleh karena itu, guru menjadi teladan bagi anak didiknya yang masih memiliki sifat suka meniru. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi.²⁰

Selain keempat syarat di atas, seorang guru juga harus memenuhi syarat yang lain yaitu komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Ini adalah bidang melaksanakan amanah. Islam menetapkan bahwa seseorang harus amanah.²¹ Amanah adalah melaksanakan dengan baik apa yang dipercayakan kepadanya. Jika kepadanya dipercayakan untuk menjadi pendidik, maka dia harus konsekuen dan konsisten untuk itu. Seperti dalam firman Allah QS. an-Nisa' ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: *Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.*²² (QS. an-Nisa': 58)

3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti

²⁰ Himpunan Sarjana Pendidikan Agama Islam (HSPA), (2014), *Epistemologi Islam dan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran; Tantangan Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi Era Kurikulum 2013*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 227-238.

²¹ Haidar Putra Daulay, (2016), *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenadamedia Group, cet.2, hal. 105.

²² Departemen Agama RI, *op.cit.*, hal. 88.

kewenangan/kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Dalam arti lain kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru yang dapat direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.²³

Dan untuk kompetensi guru PAI, ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru PAI, yaitu:

- a. Kompetensi pedagogis, yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (1) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan; (2) pemahaman tentang peserta didik; (3) pengembangan kurikulum/silabus; (4) perancangan pembelajaran; (5) pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dapat mendidik dan dialogis; (6) melakukan evaluasi hasil belajar; (7) mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang: (1) berakhlak mulia; (2) mantap, stabil, dan dewasa; (3) arif dan bijaksana; (4) menjadi teladan; (5) mengevaluasi kinerja sendiri; (6) mengembangkan diri; dan (7) religius.
- c. Kompetensi sosial, merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (1) berkomunikasi lisan dan tulisan; (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (1) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (2) materi ajar yang terdapat pada kurikulum sekolah; (3) konsep dan mata pelajaran harus memiliki hubungan yang saling terkait; (4) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (5) kompetisi secara profesional dalam konteks yang umum dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.²⁴

Selain kompetensi-kompetensi yang telah disebutkan dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB IV pasal 8, seorang pendidik/guru agama Islam harus memiliki beberapa kompetensi lain yang

²³ Akmal Hawi, (2014), *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cet.2, hal. 1.

²⁴ Himpunan Sarjana Pendidikan Agama Islam (HSPAI), *op.cit.*, hal. 227-238.

menyatakan bahwa pendidik Islam profesional harus memiliki kompetensi-kompetensi sebagai berikut²⁵:

- a. Menguasai materi al-Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pertanyaan, terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
- b. Menguasai strategi (mencakup pendekatan, metodologi, dan teknik) pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya.
- c. Menguasai ilmu dan wawsan pendidikan.
- d. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan Islam.
- e. Memiliki kepekaan secara langsung atau tidak langsung terhadap informasi yang mendukung kepentingan tugasnya.

4. Tugas Guru dalam Pendidikan Islam

Menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah swt. merupakan tugas utama seorang pendidik, karena tujuan utama pendidikan Islam itu sendiri adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt., hal ini disampaikan oleh Al-Ghazali.²⁶

Tugas guru dalam pendidikan Islam dapat dijabarkan sebagai berikut²⁷:

- a. Menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*). “*Sampaikan apa yang bersumber dariku walau satu ayat*”. (Hadis Nabi)

²⁵ Abdul Mujib, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, cet.2, hal. 94-95.

²⁶ *Ibid.*, hal. 90.

²⁷ Haidar Putra Daulay, *op.cit.*, hal. 106.

Pada tataran ini seorang pendidik bertugas mengisi otak peserta didik (kognitif) seseorang. Seorang pendidik (guru) tidak boleh menyembunyikan ilmunya agar tidak diketahui orang lain. Menyampaikan ilmu itu adalah kewajiban orang yang berpengatahuan.

b. Menanamkan nilai-nilai (*transfer of values*)

Di sekeliling manusia terdapat nilai-nilai, baik nilai yang baik maupun buruk. Tugas pendidiklah memperkenalkan mana nilai yang baik tersebut seperti jujur, benar, dermawan, sabar, tanggung jawab, peduli, dan empati, serta menerapkannya dalam kehidupan peserta didik lewat praktik pengalaman yang dilatihkan kepada mereka. Pada tataran ini si pendidik mengisi hati peserta didik, sehingga lahir kecerdasan emosionalnya.

c. Melatihkan keterampilan hidup (*transfer of skill*)

Pendidik juga bertugas untuk melatih kemahiran hidup. Mengisi tangan peserta didik dengan satu atau beberapa keterampilan yang dapat digunakannya sebagai bekal hidupnya.

Selain itu, tugas pendidik itu cakupannya sangat luas dan juga bertanggung jawab mengelola, mengarahkan, memfasilitasi, dan merencanakan serta mendesain program yang akan dijalankan, dari sini tugas dan fungsi pendidik dapat disimpulkan antara lain²⁸:

- a. Pendidik (*educator*), tugas sebagai seorang pendidik adalah mengarahkan peserta didik menuju kedewasaan dan memiliki

²⁸ Abdul Mujib, *op.cit.*, hal. 91.

kepribadian *kamil*, hal ini sesuai dengan tujuan Allah swt. menciptakan manusia (peserta didik).

- b. Pengajar (*instructional*), yang memiliki tugas untuk merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- c. Pemimpin (*managerial*), yang memiliki tugas untuk memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang berhubungan dengan pengarahannya, pengorganisasian dan pengontrolan serta partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

C. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Sebelum membahas pengertian kurikulum 2013 dalam pembahasan ini, maka terlebih dahulu akan dijelaskan konsep kurikulum menurut al-Qur'an. Kurikulum merupakan salah satu aspek pendidikan yang mendapatkan perhatian dari al-Qur'an. Dimana al-Qur'an memiliki hubungan dengan kurikulum berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut²⁹:

Pertama, dari segi isinya, berkaitan dengan berbagai masalah yang dibutuhkan oleh umat manusia, yakni menyangkut masalah keagamaan (akidah, ibadah, syariah, dan akhlak), masalah sosial kemasyarakatan (perhatian terhadap kaum yang tertindas, fakir miskin, anak yatim, dan sebagainya), masalah dakwah (perintah agar beriman dan berakhlak mulia), masalah pertahanan keamanan (sebagaimana yang berkaitan dengan soal perdagangan), masalah hubungan umat Islam dengan umat lainnya dan sebagainya.

²⁹ Abuddin Nata, (2016), *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 182 .

Kedua, dari segi sifat dan karakternya, berkaitan dengan keadaan masyarakat. Sebagai suatu perbandingan, Al-Qur'an dapat diumpamakan dengan seseorang yang dalam menenamkan idenya tidak dapat melepaskan diri dari keadaan, situasi, dan kondisi masyarakat yang merupakan objek dan sasaran pendidikan. Keadaan ini memperlihatkan bahwa kurikulum dalam pandangan al-Qur'an merupakan perpaduan yang seimbang, antara rasionalisasi akademik, pengembangan individual, pengembangan rasional, dan rekonstruksi sosial.

Ketiga, dari metode dan pendekatannya, al-Qur'an menggunakan metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan keadaan, perkembangan, dan tingkat kecerdasan sasaran pendidikan. Dan dalam menanamkan ide, cita-cita itu tidak hanya sampai pada batas suatu masyarakat dan masa tertentu, tetapi masih mengharapkan agar ide tersebut dapat berkembang pada semua tempat dan masa. Untuk itu, ia harus mampu menyatakan dan mengulangi usahanya walaupun dengan cara yang berbeda. Demikian pula ayat-ayat al-Qur'an yang mengulangi beberapa kali satu persoalan. Tetapi untuk menghindari terjadinya perasaan bosan, susunan kata-katanya oleh Allah swt., diubah dan dihiasi sehingga menarik pendengarnya.

Keempat, dari segi tujuannya, kurikulum yang terdapat di dalam al-Qur'an berkaitan dengan: (a) petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan ke Esaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan. (b) petunjuk mengenai syariat dan hukum dalam menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. (c) menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau secara bersama-sama merupakan petunjuk mengenai akhlak yang murni. Dengan kata lain, bahwa al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁰

Dan tegasnya, kurikulum pendidikan Islam berorientasi pada pendidikan iman, akhlak, fisik, intelektual, psikis, sosial, dan seksual. Selanjutnya, dalam pembinaan kepribadian muslim ada bagian penting dari muatan kurikulum antara lain: pendidikan tauhid/akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak..³¹

Sedangkan kurikulum secara umum merupakan suatu program atau perencanaan pembelajaran. Kurikulum itu perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Saat ini, telah

³⁰ *Ibid.*, hal. 183-184.

³¹ Hasan Asari, (2014), *Hadis-hadis Pendidikan; Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana, cet.2, hal. 54.

digunakan kurikulum 2013 di berbagai sekolah. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Karena Kurikulum 2013 ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, maka dari itu Kurikulum 2013 memiliki titik fokus utama yaitu adanya peningkatan dan keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sedangkan untuk pembelajarannya lebih bersifat tematik interaktif dalam semua mata pelajaran.

2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Secara spesifik tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mecerdaskan kehidupan bangsa.³² Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.³³ Secara umum tujuan Kurikulum 2013 ini hampir sama dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Perbedaannya, dalam Kurikulum 2013 pemerintah telah menyiapkan

³² M. Fadlillah, (2014), *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 24-25.

³³ Herry Widyastono, (2014), *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 131.

buku teks pembelajaran, serta berusaha meningkatkan *soft skills* dan *hard skills* peserta didik secara seimbang dan berkelanjutan.

3. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Dalam pengembangan kurikulum baik perencanaan / perancangan / penyusunan kurikulum, implementasi serta evaluasinya harus memperhatikan landasan-landasan dalam pengembangan kurikulum. Adapun yang dijadikan landasan pengembangan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis ini sangat menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai. Landasan filosofis juga dapat memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia yang memiliki kualitas yang telah ditentukan dalam tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut³⁴.

- 1) Kurikulum 2013 dapat dikembangkan sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang beragam dan diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini serta untuk membangun dasar kehidupan bangsa di masa depan agar menjadi lebih baik.
- 2) Kurikulum 2013 dapat mengembangkan dan memposisikan kemampuan berpikir rasional, memiliki kecemerlangan dalam akademik dan kemampuan intelektual serta keunggulan budaya untuk dipelajari agar menumbuhkan rasa bangga, sehingga dapat diaplikasikan dan dimanifestasikan untuk kehidupan berbangsa dan bernegara di masa depan.
- 3) Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi

³⁴ *Ibid.*, hal. 132-133.

penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik dan demokratis.

Secara sederhana landasan filosofi dari pengembangan Kurikulum 2013 didasarkan atas landasan filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat serta kurikulum yang berorientasi terhadap pengembangan kompetensi.

b. Landasan Yuridis

Landasan yang digunakan sebagai payung hukum dalam pengembangan kurikulum merupakan landasan yuridis. Dan keputusan yuridis dalam bidang pendidikan dan dasar filosofis merupakan kebijakan publik dalam mengembangkan sebuah kurikulum.³⁵ Dalam penyusunan Kurikulum 2013 ini, landasan yuridis yang digunakan antara lain³⁶:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; dan
- 4) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

³⁵ Rusydi Ananda & Amiruddin, (2017), *Inovasi Pendidikan; Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita, hal. 110.

³⁶ Herry Widyastono, *op.cit.*, hal. 135.

c. Landasan Konseptual

Landasan konseptual adalah suatu landasan yang didasarkan pada ide atau gagasan yang diabstraksikan dari peristiwa konkret. Secara konseptual kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan prinsip relevansi. Prinsip relevansi merupakan prinsip dasar yang paling dasar dalam sebuah kurikulum. Oleh karena itu, jika prinsip ini tidak terpenuhi dalam sebuah kurikulum, maka kurikulum tersebut tidak ada artinya dan kurikulum menjadi tidak bermakna lagi.³⁷

Selain prinsip relevansi ada beberapa landasan konseptual dalam penyusunan Kurikulum 2013, antara lain³⁸:

- 1) Model kurikulum berbasis kompetensi;
- 2) Kurikulum lebih dari sekedar dokumen;
- 3) Proses pembelajaran, yang meliputi: aktivitas belajar, *output* belajar, dan *outcome* belajar;
- 4) Penilaian, kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi dan penjenjangan penilaian.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Dalam Kurikulum 2013, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus dibuat dengan jelas dan sistematis. Untuk idealnya sebuah RPP mencakup tujuh hal yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Tujuh hal tersebut adalah: (a) data sekolah, mata pelajaran dan kelas/semester; (b) materi pokok; (c) alokasi waktu; (d) tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi; (e) materi pembelajaran, metode pembelajaran; (f) media, alat, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (g) penilain. Namun, bila tidak memungkinkan paling tidak memuat lima komponen utama RPP, yaitu sebagai berikut³⁹:

- a. *Tujuan pembelajaran*, adalah segala sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini biasanya berhubungan dengan kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang ingin dicapai.

³⁷ Sholeh Hidayat, *op.cit.*, hal. 115.

³⁸ M. Fadlillah, *op.cit.*, hal. 30.

³⁹ *Ibid.*, hal. 149-150

- b. *Materi pembelajaran*, adalah suatu tema tertentu yang menjadi pokok pembahasan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. *Metode pembelajaran*, adalah suatu cara maupun strategi yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi tertentu dalam kegiatan pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.
- d. *Sumber belajar*, adalah sebuah alat atau bahan yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar secara umum berhubungan dengan buku teks yang dijadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran, atau sarana lain yang dapat berfungsi untuk kelancaran pembelajaran itu sendiri.
- e. *Penilaian*, adalah suatu bentuk pengukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan ketercapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian ini dapat berupa tertulis, observasi, maupun bentuk lainnya yang relevan.

Untuk menyusun RPP dalam konteks kurikulum 2013 ada beberapa langkah yang harus diikuti oleh guru. Menurut Permendikbud No. 81A tahun 2013 ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam penyusunan RPP, antara lain sebagai berikut.

- a. Mengkaji Silabus

Dalam mengkaji silabus, seorang guru harus bisa memahami setiap materi pokok yang ada dalam silabus agar apa yang ingin disampaikan pada saat proses pembelajaran dapat terangkum dan terlaksana dengan baik. Untuk mencapai itu semua ada beberapa hal yang harus diketahui oleh seorang guru yaitu: untuk setiap materi pokok terdapat 4 KD yang sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan), serta untuk mencapai 4 KD tersebut maka dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mengeksplorasi), menalar (mengasosiasi) serta mengkomunikasikan. Kegiatan tersebut merupakan rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Selain itu, dalam kurikulum 2013

guru juga harus bisa mengaitkan atau menghubungkan antara materi mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.⁴⁰

Karena titik tekan dalam kurikulum baru ini ialah bagaimana kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dapat tercapai dengan melibatkan berbagai pengetahuan dari tiap-tiap bidang studi yang diberikan kepada peserta didik.

b. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Identifikasi materi adalah mengamati cakupan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik apakah sudah sesuai dengan kompetensi dasar atau belum. Dalam kegiatan identifikasi materi pembelajaran, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan, di antaranya⁴¹:

- 1) Potensi peserta didik;
- 2) Relevansi dengan karakteristik daerah;
- 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;
- 4) Kebermanfaatan bagi peserta didik;
- 5) Struktur keilmuan;
- 6) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- 7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
- 8) Alokasi waktu.

c. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan prioritas utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya, tujuan pembelajaran adalah salah satu komponen yang harus ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan tersebut dapat mengacu pada indikator, paling tidak harus mengandung

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 153-154.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 154.

dua aspek: peserta didik dan aspek kemampuan. Selain itu, setiap tujuan juga dapat mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan.

d. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran harus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi anatar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran⁴²:

- 1) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus.
- 2) Kegiatan pembelajaran ini disusun untuk memberikan bantuan kepada pendidik agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.
- 3) Dalam setiap pertemuan ada langkah kegiatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dengan 3 langkah kegiatan, yaitu: pendahuluan, inti serta penutup. Lebih lanjut kegiatan ini dirincikan sebagai berikut, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

e. Penjabaran Jenis Penilaian

Di dalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya, diantaranya penilaian dengan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian diri serta penilaian hasil karya berupa tugas, penggunaan portofolio, proyek dan/atau produk. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian yaitu⁴³:

⁴² *Ibid.*, hal. 155.

⁴³ *Ibid.*, hal. 156.

- 1) Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi, yaitu KD pada KI-3 dan KI-4.
- 2) Penilaian dapat menggunakan beberapa kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi peserta didik yang satu terhadap peserta didik lainnya.
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Penilaian yang berkelanjutan dalam arti, semua indikator ditagih. Selanjutnya hasil dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum dimiliki serta untuk mengetahui kesulitan yang dialami selama peserta didik berada dalam proses pembelajaran.
- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan untuk proses pembelajaran berikutnya. Dimana program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan dan program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan.
- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang telah ditempuh dalam proses pembelajaran oleh setiap peserta didik.

f. Menentukan Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang ditentukan oleh guru harus memperhatikan setiap kompetensi dasar yang didasarkan pada jumlah minggu efektif, serta mempertimbangkan juga alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan memperhatikan jumlah dari kompetensi dasar, kedalaman dan keluasan

serta tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan dari kompetensi dasar itu sendiri. Alokasi waktu ini tercantum dalam silabus untuk dapat memperkirakan waktu rata-rata yang dimiliki guru dalam menguasai kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Selanjutnya, alokasi waktu tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP.

g. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan objek atau bahan rujukan yang digunakan oleh guru untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran, seperti media cetak dan elektronik, narasumber serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.⁴⁴

Maka dari itu, dengan memperhatikan langkah-langkah tersebut, guru akan menjadi lebih mudah dan terbantu dalam menyusun RPP untuk kegiatan pembelajaran yang baik dan ideal.

5. Model Pembelajaran Saintifik dalam Kurikulum 2013

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa, dimana siswa dituntut untuk menemukan sendiri materi yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Pendekatan saintifik mempunyai tujuan pembelajaran dan prinsip tertentu. Untuk tujuan pembelajarannya didasarkan pada keunggulan dari pendekatan saintifik itu sendiri. Dan ada beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini yaitu sebagai berikut⁴⁵:

- a. Terciptanya kondisi belajar yang tidak membosankan bagi siswa yang merupakan suatu kebutuhan bagi siswa itu sendiri.
- b. Meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 157.

⁴⁵ Muhammad Fathurrohman, (2015), *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013; Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, Yogyakarta: Kalimedia, hal. 115-117.

- c. Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis yang terdapat selama proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
- d. Melatih siswa dalam mengungkapkan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel/karya ilmiah.
- e. Siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa.

Sedangkan, untuk prinsip pembelajaran dari pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tersebut berpusat pada siswa;
- b. Pembelajaran dapat membentuk *students self concept*;
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi;
- d. Pembelajaran terhindar dari verbalisme;
- e. Pembelajaran tersebut memberikan kemudahan dan kesempatan pada siswa untuk memadukan konsep, hukum, dan prinsip;
- f. Adanya proses pengecekan terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa; dan
- g. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.⁴⁶

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Untuk lebih jelasnya berikut pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 117-118.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan ialah 15 menit. Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan oleh guru ialah sebagai berikut.⁴⁷

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari.
- 4) Memberikan motivasi kepada peserta didik secara kontekstual berdasarkan pengalaman mereka sehari-hari yang sesuai dengan aplikasi dari materi ajar tersebut.
- 5) Mengajak peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang dapat menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh mereka.
- 6) Menyampaikan garis besar seputar materi dan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

Semua kegiatan yang telah dipaparkan tersebut memiliki sifat yang fleksibel. Artinya guru dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Dalam pendahuluan yang terpenting adalah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik betul-betul siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

⁴⁷ M. Fadlillah, *op.cit.*, hal. 182-183.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran. Karena pada kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan kepada peserta didik. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dapat yang dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pendekatan ini sebagai berikut.⁴⁸

1) Mengamati (observasi)

Observasi atau mengamati yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek. Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴⁹

Teknik mengamati ini dapat dilakukan secara langsung, dimana murid diminta untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan materi. Dan dalam proses pembelajaran kegiatan mengamati ini bisa secara langsung dengan proses eksperimen dan bisa secara tidak langsung dengan mengamati sumber belajar.

Aktivitas belajar ketika mengamati antara lain:

- a) Melihat,
- b) Mengamati,
- c) Membaca,
- d) Mendengar,
- e) Menyimak (tanpa dan dengan alat).⁵⁰

Kegiatan mengamati sebuah fenomena alam atau fenomena sosial dapat ditugaskan pada siswa, misalnya mengamati benda atau hewan apa saja yang ada

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 183-184.

⁴⁹ Muhammad Fathurrohman, *op.cit.*, hal. 119.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 120-121.

di sekitar rumah, mengamati tingkah laku teman, mengamati cara teman menulis atau membuat gambar, dan sebagainya.⁵¹

Pengamatan yang cermat sangat dibutuhkan untuk dapat menganalisis suatu permasalahan atau enomena. Guru dapat menayangkan sebuah video dan meminta siswa melakukan pengamatan tentang hal-hal tertentu serta membuat catatan, misalnya menayangkan video tentang tingkah laku hewan, kegiatan gotong royong di sebuah desa, dan sebagainya.

2) Menanya

Guru membuka kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca sebelumnya, inilah yang dilakukan pertama kali dalam kegiatan menanya. Guru yang efektif mampu memotivasi anak didiknya untuk meningkatkan rasa ingin tahunya, sehingga pada akhirnya akan bertanya dan mengungkapkan rasa ingin tahunya.⁵²

Untuk kegiatan menanya itu peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang diamati tapi tidak memahaminya atau pertanyaan untuk mendapatkan pengetahuan tambahan tentang apa yang diamati oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kegiatan ini maka diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tahunya, serta dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis.

3) Eksperimen/Percobaan atau Memperoleh Informasi

Kegiatan ini dilakukan dengan menggali serta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar. Dan untuk menggali serta mengumpulkan

⁵¹ Ridwan Abdullah Sani, (2014), *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 56-57.

⁵² Muhammad Fathurrohman, *op.cit.*, hal. 127.

informasi tersebut peserta didik bisa memperolehnya dari membaca buku yang lebih banyak dan memperhatikan fenomena atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi lalu kemudian melakukan eksperimen. Kegiatan belajar dalam eksperimen ini antara lain:

- a) Melakukan eksperimen,
- b) Membaca sumber lain selain buku teks,
- c) Mengamati objek/kejadian,
- d) Aktivitas wawancara dengan narasumber.

4) Mengasosiasikan/Menalar

Kegiatan menalar dalam proses pembelajaran yaitu menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*; bukan merupakan terjemahan dari *reasonsing*. Oleh sebab itu, istilah menalar dalam proses kegiatan pembelajaran lebih banyak mengarah pada teori pembelajaran asosiatif atau teori belajar asosiasi.

Proses mengasosiasi atau menalar ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori
- b) Menyimpulkan dari hasil analisis data dimulai dari yang tidak terstruktur sampai kepada yang terstruktur.⁵³

Dalam ranah asosiasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah mengolah informasi yang sudah dikumpulkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung baik dari hasil kegiatan mengamati maupun hasil dari kegiatan eksperimen.

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.⁵⁴

⁵³ *Ibid.*, hal 128-140.

⁵⁴ Ridwan Abdullah Sani, *op.cit.*, hal. 66.

5) Membangun Jejaring (*networking*) / Mengkomunikasikan (*communicating*)

Guru diharapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari saat proses pembelajaran berlangsung, dengan cara peserta didik dihimbau untuk menuliskan atau menceritakan apa yang mereka temukan atau apa yang mereka diskusikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.⁵⁵ Hal tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Secara umum, mengkomunikasikan merupakan proses penyampaian pesan kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud memberikan dampak kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator, yang memenuhi lima unsur *who, says what, in which channel, to whom, with what effect*.⁵⁶

Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir atau penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan

⁵⁵ Muhammad Fathurrohman, *op.cit.*, hal. 160.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 162.

penutup ialah 10 menit akhir. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik pada saat kegiatan akhir ini ialah sebagai berikut.⁵⁷

- 1) Menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran serta secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.
- 3) Melakukan kegiatan selanjutnya dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- 4) Menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri atas empat aspek yaitu: Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak dan Al-Qur'an-Hadits masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Berikut beberapa kriteria pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik, yaitu⁵⁸:

- a. Materi pembelajarannya berbasis pada fakta atau fenomena bukan khayalan, legenda atau dongeng semata serta dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu.
- b. Pembelajaran PAI harus berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

⁵⁷ M. Fadlillah, *op.cit.*, hal. 186-187.

⁵⁸ Himpunan Sarjana Pendidikan Agama Islam (HSPA), *op.cit.*, hal. 133.

- c. Pembelajaran PAI harus memiliki tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara sederhana dan jelas serta dapat menarik perhatian siswa dalam sistem penajiannya saat proses pembelajaran berlangsung.
- d. Dapat memberikan dorongan atau inspirasi bagi siswa agar dapat berpikir secara kritis, analisis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran PAI.

6. Penilaian dalam Kurikulum 2013

Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penilaian autentik. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai masukan, proses dan hasil pembelajaran.⁵⁹ Sedangkan, pada KTSP penilaian lebih ditekankan pada aspek kognitif yang menjadikan tes sebagai penilaian yang dominan. Maka dalam kurikulum 2013 menekankan pada tiga aspek yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proporsional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan jenjangnya yang sistem penilaiannya berdasarkan tes dan portofolio yang saling melengkapi.⁶⁰

a. Prinsip-prinsip Penilaian Kurikulum 2013

Prinsip-prinsip penilaian adalah dasar acuan proses guru maupun satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan penilaian supaya tidak menyimpang dan merugikan peserta didik. Prinsip-prinsip penilaian pembelajaran kurikulum 2013 sebagai berikut.⁶¹

⁵⁹ Sunarti & Selly Rahmawati, (2014), *Penilaian dalam Kurikulum 2013; Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-langkah Penilaian Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Andi Offset, hal. 3.

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ M. Fadlillah, *op.cit.*, hal. 203.

- 1) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjektivitas penilaian.
- 2) Transparan (terbuka), berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- 3) Edukatif, berarti dapat mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.
- 4) Terpadu, berarti penilaian yang dilakukan oleh pendidik dengan adanya perencanaan yang dapat menyatu dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara terus menerus.
- 5) Akuntabel, berarti penilaian tersebut dapat dipertanggungjawabkan oleh guru kepada pihak internal sekolah maupun eksternal.
- 6) Ekonomis, berarti penilaian yang efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.

b. Teknik Penilaian Kurikulum 2013

Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain kognitif, afektif, maupun psikomotor. Berikut penjelasannya:

1) Penilaian Kognitif

Ada 6 tingkatan dalam ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁶² Penilaian kognitif dapat dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan/proyek.

- a) Tes tertulis adalah tes yang menuntut peserta tes memberi jawaban secara tertulis berupa tes uraian dan tes objektif. Soal bentuk uraian menuntut kemampuan siswa untuk mengorganisasi atau merumuskan jawaban menggunakan kata-kata sendiri. Sedangkan tes bentuk

⁶² *Ibid.*, hal. 29.

objektif disebut juga tes jawab singkat. Tes jawab singkat hanya menuntut siswa menjawab dengan memilih kode-kode tertentu yang mewakili pilihan jawaban yang telah disediakan, karena siswa tersebut diminta untuk memberikan jawaban sesingkat-singkatnya.⁶³

- b) Tes lisan digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar dalam bentuk kemampuan mengemukakan ide-ide dan pendapat secara lisan.
- c) Penugasan/proyek. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian yang diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu dan dikerjakan oleh seorang siswa atau sekelompok siswa.⁶⁴

2) Penilaian Afektif

Selain 6 ranah kognitif, Bloom juga menggradasikan ranah afektif menjadi lima tingkatan, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup. Karakteristik afektif yang terkait dengan mata pelajaran mencakup empat ranah, yaitu minat, sikap, nilai, dan konsep diri. Penilaian empat ranah afektif tersebut sebagai berikut.⁶⁵

- a) Penilaian sikap. Sikap adalah kecenderungan untuk merespon suatu objek, situasi, konsep, atau orang, baik menyukai atau tidak menyukai. Sikap siswa terhadap mata pelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Penilaian sikap siswa dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen sikap. Instrumen sikap tersebut dapat berbentuk kuesioner.
- b) Penilaian minat. Minat adalah keingintahuan seseorang terhadap keadaan suatu onjek yang terorganisasi melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Instrumen minat dapat berupa kuesioner yang mengukur keingintahuan seseorang tentang suatu objek.
- c) Penilaian nilai. Nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Sekolah yang merupakan tempat siswa belajar harus mampu menemukan dan menguatkan nilai-nilai yang bermakna dan berkontribusi positif terhadap masyarakat seperti kejujuran, integritas, dan adil. Penilaian

⁶³ *Ibid.*, hal. 33-38.

⁶⁴ Kusaeri, (2014), *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 156.

⁶⁵ Sunarti & Selly Rahmawati, *op.cit.*, hal. 45-46.

terhadap nilai dapat dilakukan dengan membuat instrumen nilai berupa kuesioner.⁶⁶

- d) Penilaian diri. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri terhadap proses dan tingkat pencapaian kompetensi dalam pelajaran tertentu yang diperoleh oleh siswa tersebut.⁶⁷ Penilaian diri tentang kemampuan siswa dalam mata pelajaran, dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen konsep diri berupa kuesioner.⁶⁸

3) Penilaian Psikomotor

Dalam penilaian ranah psikomotor ada tujuh perilaku yang terdapat didalamnya, yaitu persepsi, kreativitas, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks serta penyesuaian. Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan tes unjuk kerja, proyek, portofolio, dan penilaian produk sebagai berikut.⁶⁹

- a) Tes unjuk kerja atau tes perbuatan (praktik). Tes unjuk kerja adalah penilaian unjuk kerja, dimana peserta didik diamati dan dinilai bagaimana mereka dapat bergaul, bagaimana mereka bersosialisasi di masyarakat, dan bagaimana mereka menerapkan pembelajaran di kelas dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰

Ada beberapa elemen-elemen kinerja yang dapat diukur yaitu: (1) kualitas penyelesaian pekerjaan, (2) keterampilan menggunakan alat-alat, (3) kemampuan menganalisis dan merencanakan prosedur kerja sampai selesai, (4) kemampuan mengambil keputusan berdasarkan

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 46-48.

⁶⁷ Kusaeri, *op.cit.*, hal. 168.

⁶⁸ Sunarti & Selly Rahmawati, *op.cit.*, hal. 49.

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 58-59.

⁷⁰ E. Mulyasa, (2016), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet.6, hal. 144.

aplikasi informasi yang diberikan, dan (5) kemampuan membaca, menggunakan diagram, gambar-gambar, dan simbol-simbol.⁷¹

- b) Proyek, adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Peserta didik dapat melakukan penelitian melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis data, serta pelaporan hasil kerjanya.⁷² Penilaian proyek dilaksanakan terhadap persiapan, pelaksanaan, dan hasil.
- c) Portofolio, adalah kumpulan tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa penilaian portofolio adalah penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.⁷³ Dalam melakukan penilaian portofolio pada kurikulum 2013, dilakukan secara utuh dan berkesinambungan, serta mencakup seluruh kompetensi inti yang dikembangkan.⁷⁴

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian ini ditulis oleh Isa Ansori dengan judul “*Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 07 Kauman Batang Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang persiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dan persepsi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 07 Batang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 07 Batang

⁷¹ *Ibid.*, hal. 144-145.

⁷² Sunarti & Selly Rahmawati, *op.cit.*, hal. 63.

⁷³ E. Mulyasa, *op.cit.*, hal. 148.

⁷⁴ *Ibid.*

adalah menyiapkan buku guru dan buku siswa, menganalisis silabus, menganalisis KD dalam buku guru, menganalisis buku siswa, membuat RPP dengan beberapa penyesuaian, menyiapkan media dan alat pembelajaran, menyiapkan instrumen penilaian. Persepsi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 07 Batang adalah kurikulum kurikulum 2013 itu bagus, tapi masih memiliki beberapa kendala seperti keterlambatan distribusi buku, penilaian yang kompleks, sosialisasi yang masih dianggap kurang, dan keadaan SDM di Indonesia yang dianggap kurang sesuai. Namun di balik kendala tersebut kurikulum 2013 juga memiliki kelebihan yaitu anak menjadi aktif dalam pembelajaran, tidak ada anak yang bodoh, tidak ada anak yang tidak naik kelas, karena setiap kemampuan siswa diakui.

2. Penelitian dengan judul *“Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sarangrejo terhadap Pembelajaran Tematik Terpadu”* yang ditulis oleh Ratri Wiyani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru MI terhadap pembelajaran tematik terpadu di MI Muhammadiyah Sarangrejo. Penelitian di MI Muhammadiyah merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian adalah mengetahui persepsi guru terhadap kurikulum 2013 serta pembelajaran tematik terpadu, penerapan pembelajaran tematik terpadu, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu. Persepsi guru dibagi menjadi dua yaitu guru yang belum menerapkan kurikulum 2013 dan guru yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu di MI Muhammadiyah

dilakukan di kelas 1 dan kelas 4. Faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu terdiri dari guru yang sudah berkompeten, lingkungan yang kondusif, dan fasilitas yang sudah cukup memadai. Sedangkan faktor yang menghambat penerapan pembelajaran tematik terpadu yaitu sosialisasi kurikulum 2013 yang masih kurang, siswa kurang aktif dan belum lancar membaca, kurangnya komunikasi guru dengan orang tua siswa, sumber belajar yang masih terbatas, serta ruangan kelas yang terlalu sempit.

3. Penelitian ini ditulis oleh Rahmat Arifin dengan judul "*Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta*". Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, 2) untuk mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini memiliki beberapa hasil temuan yang didapat yaitu: 1) persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta sudah dilaksanakan oleh 18 guru dengan persentase (94.74%) yang tergolong sangat baik, 2) persepsi guru terhadap pelaksanaan kompetensi inti kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta terlaksana sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan 13 guru yang di persentasekan menjadi (68.42%), 3) persepsi guru terhadap

pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik dengan persentase (78.95%), 4) persepsi guru terhadap pelaksanaan teknik penilaian kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik dengan persentase (15.79%), 5) dan yang menjadi faktor utama penghambat jalannya pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu kurangnya sosialisasi kurikulum 2013 terhadap guru. Sedangkan faktor lainnya seperti belum adanya buku pegangan serta fasilitas yang masih terbatas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs.YPP.Aziddin Jl. Panglima Denai No. 28 B, Medan, Kecamatan Medan Denai. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017-2018 yaitu sekitar dua bulan terhitung dari bulan Maret.

B. Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Dimana penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya.⁷⁵ Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang.⁷⁶ Selain itu, penelitian kualitatif juga merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati, hal ini dipaparkan oleh Bogdan dan Taylor.⁷⁷ Deskripsi pada penelitian ini untuk menggambarkan implementasi kurikulum 2013, sekaligus untuk melihat bagaimana persepsi atau pandangan guru PAI terhadap pengimplementasian kurikulum 2013 di MTs.YPP.Aziddin. Selain itu, penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomenologi tentang apa yang dialami oleh subjek

⁷⁵ Rulam Ahmadi, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 15.

⁷⁶ Anselm Strauss & Juliet Corbin, (2003), *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif; Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 4.

⁷⁷ Salim dan Syahrudin, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 46.

penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁸

Studi fenomenologis (*phenomenological studies*) mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Sedangkan istilah studi fenomenologis ini juga sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang dijumpai di lapangan.⁷⁹ Dan tujuan dari fenomenologis ini sendiri yaitu mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang mendasar berdasarkan pengalaman hidup seseorang.⁸⁰

Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman guru PAI selama menerapkan kurikulum 2013 di MTs.YPP.Aziddin.

C. Data dan Sumber Data

Data bisa didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (obsevasi) suatu objek, dan dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Sebuah data yang dikatakan baik adalah data yang memiliki ciri-ciri, yaitu: data tersebut dapat dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh merupakan

⁷⁸ Lexy J. Moleong, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 6.

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 14-15.

⁸⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet.7, hal. 63.

data relevan.⁸¹ Sumber data dalam penelitian kualitatif ada 2 (dua), yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menjadikan semua hal yang berhubungan dengan pengimplementasian kurikulum 2013. Oleh karenanya, peneliti hanya menjadikan guru PAI, kepala sekolah dan siswa sebagai sumber dalam penelitian ini.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data ada beberapa prosedur yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi, lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸² Prosedur pengumpulan data dengan observasi dapat digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti dalam proses pengumpulan data. Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta dan observasi tanpa berperan serta atau tanpa partisipasi. Dan dari segi perencanaannya, dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Untuk pengamatan ini dilakukan di dalam kelas saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung bersama guru PAI, siswa dan peneliti

⁸¹ J. Supranto, (2003), *Metode Riset; Aplikasinya dalam Pemasaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 17.

⁸² S. Margono, (2004), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 158.

untuk melihat bagaimana guru mengimplementasikan kurikulum 2013 di dalam proses pembelajaran.

2. *Interview* (Wawancara)

Wawancara atau yang biasa dikenal dengan sebutan *interview* yang berarti sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua orang, yaitu orang yang mengajukan pertanyaan (dalam penelitian ini disebut peneliti) dan orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan (dalam penelitian ini disebut informan).⁸³ Prosedur pengumpulan data dengan wawancara dapat dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus menjadi objek penelitian. Selain itu, digunakan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit.

Seorang peneliti dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data / peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, atau alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar dan hasil wawancara lebih akurat. Wawancara dapat dilakukan baik melalui tatap muka (*face to face*) maupun pesawat telepon.⁸⁴ Dan untuk data wawancara didapatkan dari guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa di MTs Swasta Aziddin.

3. Dokumentasi

⁸³ Masganti, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS, hal. 187-188.

⁸⁴ Rukaesih dan Ucu Cahyana, (2015), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 148-153.

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file* (catatan konvensional maupun elektronik).⁸⁵ Pada intinya, metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dan untuk data yang tersedia, sebagian besarnya berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Dimana data tersebut harus bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Kumpulan data berbentuk tulisan dapat disebut dengan dokumen dalam arti luas hal ini juga termasuk monument, artefak, foto, *tape*, mikrofilm, *disc*, *CD-Rom*, *hard disk*, dan lain sebagainya.⁸⁶

Dan dokumentasi dalam penelitian ini meliputi berbagai dokumen yang melengkapi data observasi dan data wawancara, seperti data profil madrasah, sejarah singkat madrasah, data guru, data siswa, bangunan madrasah, dan lain sebagainya. Selain itu, data dokumentasi yang dimaksud disini juga termasuk data gambar yang didapatkan oleh peneliti dalam masa penelitian yang bertujuan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

E. Analisis Data

Ada dua sumber teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. Tapi, dalam penelitian ini menggunakan analisis yang dipaparkan oleh seorang ilmuwan yang bernama Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas yang terdapat dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan sampai benar-benar tuntas sehingga tidak ada lagi pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari data tersebut (data jenuh).

⁸⁵ Puguh Suharso, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*, Jakarta: PT Indeks, hal. 104.

⁸⁶ Burhan Bungin, (2011), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 154.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan mengenai aktivitas dalam analisis data, yaitu⁸⁷:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Ketika peneliti melakukan reduksi pada data, maka peneliti sudah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema, dan pola yang terdapat pada data. Setelah data direduksi maka akan memberikan kemudahan-kemudahan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mempermudah peneliti untuk mencari data tersebut bila suatu hari dibutuhkan. Karena, dengan reduksi data ini maka akan didapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai data tersebut. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Maka dari itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Misalkan, jika ingin melakukan penelitian di hutan, maka yang menjadi fokus peneliti yaitu pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum pernah dikenal sama sekali oleh peneliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

⁸⁷ Salim dan Syarum, (2007), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal.147.

Tahap selanjutnya setelah data yang terkumpul direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dan dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

Jika dilakukannya penyajian data, maka akan dengan mudah untuk memahami apa yang terjadi selama di lapangan dan akan mempermudah juga untuk merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya, “*Looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or action on that understanding*”, Miles and Huberman (1984). Untuk tahap berikutnya disarankan dalam melakukan penyajian data bisa menggunakan grafik, matriks, *network* (jejaring kerja), *chart* dan lain sebagainya.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Nah, untuk kesimpulan awal yang didapatkan itu masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukannya bukti-bukti kuat yang mendukung untuk tahap pengumpulan data selanjutnya.

Sebuah kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dari awal, tetapi mungkin juga

tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan.

Selain itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif juga merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar atau gelap sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Selain itu, dapat juga berupa perbandingan kategori maupun hubungan interaktif dan kausal serta hubungan struktural (hubungan jalur, ada variabel *intervening* satu atau lebih).⁸⁸

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data penelitian ini diperiksa keabsahannya dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, diantaranya:

1. Perpanjangan Keikut Sertaan

Dalam melakukan perpanjangan keikut sertaan berarti peneliti harus tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika peneliti melakukan perpanjangan keikut sertaan ini, maka ada beberapa hal yang dapat dihindari yaitu gangguan dari dampak peneliti pada konteks, mengurangi terjadinya kekeliruan yang dilakukan oleh peneliti dan meminimalisir pengaruh sesaat atau dari kejadian-kejadian yang tidak biasa.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang berdasarkan pada seberapa tinggi tingkat ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan di lapangan. Ketekunan ini merupakan sikap mental yang

⁸⁸ Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta, hal. 369-375.

disertai dengan ketelitian dan keteguhan dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data yang diinginkan di lapangan. Adapun “Pengamatan”, merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat). Dan yang menjadi bekal bagi peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian maupun dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan temuan yang sedang diteliti.⁸⁹

3. Triangulasi

Selain dua teknik pemeriksaan di atas, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi, yang berarti peneliti memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pemeriksaan atau pengecekan tingkat keabsahan dari data yang diperoleh di lapangan oleh peneliti. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode serta kecukupan bahan referensial. *Pertama*, triangulasi sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini memiliki arti bahwa peneliti harus membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Secara sederhana, triangulasi sumber adalah kroscek data melalui berbagai sumber data. *Kedua*, triangulasi metode adalah melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data penelitian melalui “Metode” yang berbeda.⁹⁰ Secara sederhana, triangulasi metode adalah kroscek data yang diperoleh melalui dua teknik pengumpulan data yakni wawancara dan observasi. *Ketiga*, kecukupan bahan referensial, yang dimaksud bahan referensi disini adalah

⁸⁹ Sugiyono, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: CV. Alfabeta, hal. 125.

⁹⁰ Husaini, Usman, (2003), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 88.

adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh: data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya dokumentasi wawancara.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Dilingkungan Kanwil

Kementrian Agama Provinsi Sumatera Utara

- a. Nama Madrasah : MTs.YPP.Aziddin
- b. NSM : 121212710028
- c. NPSN : 10264577
- d. Izin Operasional : Nomor Kd.02.15/4/PP.00/824/1010
Tanggal 20 Juli 2010
- e. Akreditasi Madrasah : Peringkat B
Tahun 2011
- f. Alamat Madrasah : Jln. Panglima Denai No. 28 B
Medan Desa/kelurahan Denai
- g. Kecamatan : Medan Denai
- h. Kabupaten/Kota : Medan
- i. Tahun Berdiri : 1985
- j. NPWP : 21.007.519.1.122.000
- k. Nama Ka.Madrasah : Sri Rohana Syamsiah Siregar, S.Pd.
- l. No.Telp/Hp : 081370772639
- m. Nama Yayasan : Tengku Edi Mahmuddin
- n. Alamat Yayasan : Jln. Panglima Denai No. 28 B
Medan
- o. No.Telp Yayasan : (061) 7340672

p. Akte Notaris Yayasan : Nomor 23
Tanggal 26 Februari 1999

q. Kepemilikan Yayasan :

- 1) Status tanah : Milik Yayasan
- 2) Luas tanah : 9126 m²
- 3) Tanah kosong : 4750 m²

2. Sejarah Ringkas Berdirinya Yayasan Perguruan Pesantren Aziddin

Pada tanggal 3 Oktober 1984 kami cobalah meletakkan batu pertama pendirian sekolah ini yang kami beri nama Yayasan perguruan/pesantren Aziddin yang berlokasi di jalan panglima denai Medan. Syukur alhamdulillah dengan rahmat Allah swt. serta kerja keras dari pengurus sekolah tersebut dapat kami selesaikan pada waktunya walaupun belum rampung seluruh sarana yang menunjang untuk mulainya pendidikan. Satu tahun kemudian kami pun memberanikan diri untuk memulai membuka ajaran baru (1985 / 1986 dan berlangsung sampai sekarang).

Maksud dan tujuan kami mendirikan sekolah ini untuk mendidik putra/putri Indonesia dengan berbagai ilmu pengetahuan baik agama maupun umum yang merupakan sarana untuk menempa putra/putri bangsa Indonesia yang cerdas, terampil, berpengetahuan yang luas sehingga nantinya menjadi manusia yang taqwa serta bertanggung jawab terhadap cita-cita perjuangan pahlawan-pahlawan kemerdekaan, membangun negara RI yang tercinta ini agar menjadi negara yang aman, makmur sejahtera sesuai dengan pancasila dan UUD 1945 Negara yang di ridhoi Allah swt.

Dengan berdirinya sekolah ini, berarti kami juga telah turut serta mengisi pembangunan yang sedang giat-giatnya dilaksanakan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan yang mana pendidikan ini adalah merupakan dasar utama untuk kelestarian pembangunan lainnya. Disekolah ini kami rencanakan sejak dari tingkat Raudhatul Athfal (RA) Aliyah, Ibtidaiyah, Aliyah bukan perguruan tinggi. Namun karena lokasi yang agak jauh dari pemukiman penduduk ramai barangkali, maka yang ada sampai saat ini barulah tingkat RA (Raudhatul Athfal) dan Tsanawiyah. Kami sengaja memulai pendidikan dari tingkat RA ini karena kami menyadari bahwa pendidikan harus diberikan sedini mungkin agar kelak anak didik ini dapat terarah sesuai dengan tujuan program pendidikan di yayasan perguruan/pesantren Aziddin menciptakan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan taqwa kepada Allah swt. serta sesuai dengan azas negara pancasila dan UUD 1945.

3. Visi dan Misi MTs.YPP.Aziddin

a. Visi MTs.YPP.Aziddin

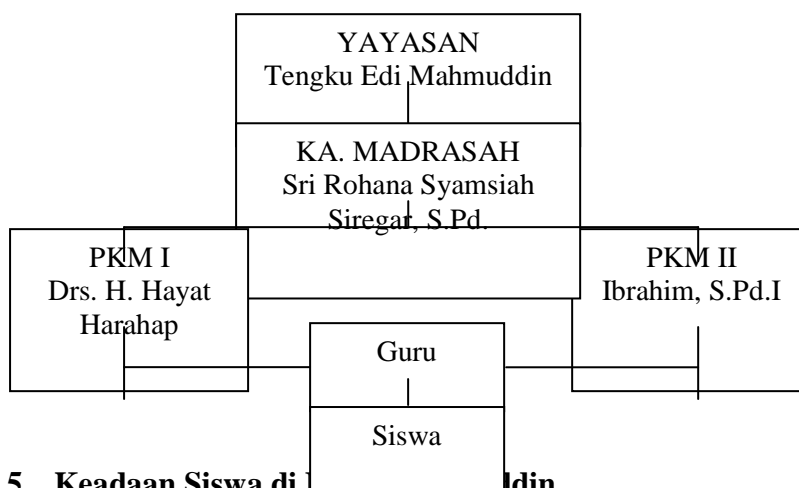
Cerdas, berakhlakul karimah berlandaskan imtaq terhadap Allah swt.

b. Misi MTs.YPP.Aziddin

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berciri khas agama Islam.
- 2) Memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan ciri khas sistem pembelajaran terpadu.
- 3) Mengembangkan kompetensi kognitif, efektif dan psikomotorik untuk memandu bakat dan minat siswa.

- 4) Memberdayakan potensi guru untuk menganalisis dan memecahkan temuan masalah dalam proses pembelajaran.
- 5) Meningkatkan potensi guru melalui program pelatihan yang kondusif.

4. Struktur Organisasi MTs.YPP.Aziddin



5. Keadaan Siswa di MTs.YPP.Aziddin

Keadaan Kelas Siswa	TP. 2017/2018			
	Jlh Rombel	LK	PR	Jlh
Kelas VII	3	71	48	119
Kelas VIII	3	52	44	96
Kelas IX	3	36	38	74
Jumlah	9	159	130	289

6. Keadaan Sarana Prasarana di MTs.YPP.Aziddin

No.	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan/Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m ²	Ket
1	Ruang Kelas	9	6	3	-	8 m ²	-
2	Ruang Perpustakaan	1	√	-	-	8 m ²	-
3	Ruang Kepala	1	√	-	-	8 m ²	-
4	Ruang Guru	1	√	-	-	8 m ²	-
5	Ruang Tata Usaha	1	√	-	-	8 m ²	-

6	Musholla	1	√	-	-	8 m ²	-
7	Ruang BP/BK	1	√	-	-	8 m ²	-
8	Ruang UKS	1	√	-	-	5 m ²	-
9	Ruang OSIS	1	√	-	-	8 m ²	-
10	Gudang	1	√	-	-	8 m ²	-
11	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
12	Ruang Kamar Mandi Kepala	1	√	-	-	8 m ²	-
13	Ruang Kamar Mandi Guru	1	√	-	-	8 m ²	-
14	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	2	√	-	-	8 m ²	-
15	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	2	√	-	-	8 m ²	-
16	Halaman/Lapangan Olah Raga	1	√	-	-	8 m ²	-

7. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTs.YPP.Aziddin

Berikut rincian tenaga pendidik dan kependidikan di MTs.YPP.Aziddin,

yaitu:

- a. Pimpinan : 1
- b. Kepala sekolah : 1
- c. Guru PNS diperbantukan : 2
- d. Guru tetap : 14
- e. Guru honorer : 5
- f. Guru tidak tetap : -
- g. Tata usaha : 1
- h. Bendahara : 1

Daftar nama guru PAI di MTs.YPP.Aziddin

Mata Pelajaran	Nama Guru	Mulai Mengajar	Pendidikan Terakhir Guru
Fikih	Jasmi Assuyuthi,S.Pd.I	2002	S1 Pendidikan Agama Islam
Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	Dra.Rohayati	2003	S1 Aqidah Filsafat
Akidah Akhlak	Ibrahim,S.PdI	2010	S1 Pendidikan Agama Islam
Al-Qur'an Hadits	T.Bani Amin	2000	Aliyah
Al-Qur'an Hadits	Siti Hotmito Tarihoran,S.Pd.I	2012	S1 Pendidikan Agama Islam

8. Kurikulum di MTs.YPP.Aziddin

Kurikulum di MTs.YPP.Aziddin dilaksanakan dengan mengintegrasikan antara Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP) dengan kurikulum 2013 yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Pengintegrasian kurikulum ini dilakukan sejak tahun 2017, sedangkan pada tahun 2006-2016 sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di MTs.YPP.Aziddin kurikulum meliputi proses pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Dan untuk pengorganisasian kelas pada MTs.YPP.Aziddin dibagi menjadi tiga rombongan belajar setiap kelasnya.

B. Temuan Khusus

Deskripsi temuan dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi/pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama berada di lapangan yaitu MTs.YPP.Aziddin, kemudian penelitian ini juga berdasarkan atas jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap informan melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait yaitu

kepala sekolah dan guru-guru PAI. Selain itu, data juga diperkuat dengan adanya dokumentasi.

1. Persepsi Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan, tanpa adanya kurikulum mustahil sebuah pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Salah satu yang berperan dalam mengimplementasikan kurikulum ini adalah guru. Karena biar bagaimanapun seorang guru memiliki peranan yang penting dalam pendidikan terutama dalam pengimplementasian kurikulum. Perubahan kurikulum pastinya sangat berpengaruh terhadap seorang guru karena merekalah yang mengimplementasikan kurikulum ini, untuk itu perlu diketahui bagaimana persepsi mereka terhadap kurikulum terkhususnya kurikulum yang saat ini diterapkan yaitu kurikulum 2013. Yang pertama menurut ustadz Hayat selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

Saya hanya mengganti posisi kepala sekolah untuk sementara. Maka dari itu, saya belum pernah mengikuti *workshop* atau *training* mengenai kurikulum 2013. Tapi, berdasarkan yang saya ketahui kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang masih baru di sekolah ini, dimana kurikulum ini baru diterapkan pada tahun 2017 yang lalu. Kurikulum ini sangat cocok digunakan pada sekolah ini, karena kurikulum menuntut keaktifan siswa. Jadi, dengan kurikulum ini diharapkan siswa-siswa di sekolah ini bisa lebih aktif lagi dan mampu bersaing dengan siswa manapun. Kurikulum ini juga sudah sangat bagus untuk sebuah peningkatan dan perbaikan di sekolah ini.⁹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadz Ibrahim selaku guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan:

Kurikulum 2013 masih tergolong kurikulum yang baru. Tapi saya sangat setuju dengan kurikulum ini. Karena dengan kurikulum ini

⁹¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs.YPP.Aziddin (Ustadz Hayat), pada tanggal 27 April 2018.

siswa dituntut untuk lebih aktif lagi dalam belajar. Agar siswa-siswa mampu bersaing dengan siswa dari sekolah lain.⁹²

Namun, hal yang berbeda disampaikan oleh oleh umi Hotma selaku guru

Al-Qur'an Hadits, beliau mengatakan:

Kurikulum 2013 ini merupakan terobosan baru dari kurikulum yang sebelumnya. Dimana pada kurikulum ini siswa mampu menyerap ilmu dengan mencari tahu ilmu itu sendiri. Dalam kurikulum ini juga siswa memiliki peranan yang lebih banyak lagi, dimana siswa tidak hanya menerima materi pelajaran dari guru saja, tapi siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang materi pelajaran tersebut.⁹³

Hal ini, sesuai yang disampaikan oleh umi Rohaya selaku guru SKI, beliau mengatakan:

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru sebagai pengganti dari KTSP. Dan untuk di sekolah ini sendiri kurikulum ini masih sangat baru diterapkan. Jadi, penerapannya belum sempurna. Tapi, untuk kurikulum ini sendiri sudah sangat tepat digunakan untuk mengaktifkan siswa. Dimana siswa tersebut dapat mencari pengetahuan dari beberapa sumber seperti buku ataupun internet. Dengan begitu siswa sudah memiliki pengetahuan dasar tentang materi yang akan dipelajari. Dengan demikian akan tercipta suasana belajar yang aktif dan juga tidak membosankan.⁹⁴

Pendapat lain di ungkapkan oleh ustadz Jasmi selaku guru Fikih, beliau mengatakan:

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Dimana dalam kurikulum ini, guru dituntut untuk bisa mengaktifkan siswa. Disini tidak hanya guru saja yang dijadikan sebagai sumber ilmu tetapi siswa bisa mencari ilmu itu sendiri dari berbagai sumber. Guru juga harus memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik peserta didiknya.⁹⁵

Selanjutnya, pendapat dari ustadz Bani selaku guru Al-Qur'an Hadits, beliau mengatakan:

⁹² Hasil wawancara dengan ustadz Ibrahim (guru akidah akhlak), pada tanggal 27 April 2018.

⁹³ Hasil wawancara dengan ustadz Hotma (guru al-Qur'an hadits), pada tanggal 9 Mei 2018.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Rohaya (guru SKI), pada tanggal 9 Mei 2018.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Jasmi (guru fikih), pada tanggal 27 April 2018.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Kurikulum ini sangat bagus diterapkan karena tuntutan dari kurikulum ini sendiri yaitu membuat siswa menjadi lebih aktif, dan setiap guru diminta untuk mengembangkan tiga kompetensi yang harus ada pada peserta didik yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹⁶

Dari penjelasan diatas, maka sangat jelas bahwa persepsi antara informan yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama persis. Setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda ataupun pendapat yang berbeda. Dari sini juga dapat dilihat bahwa setiap guru mengetahui kurikulum 2013 ini, hanya saja sebagian dari mereka ada yang belum mendapatkan pelatihan mengenai kurikulum 2013 ini. Jadi, mereka mengetahui kurikulum 2013 hanya saja kurang memahami setiap komponen yang ada didalamnya.

2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI

Sebelum kurikulum 2013 ini diterapkan dalam kelas pasti adanya sebuah rencana yang dibuat terlebih dahulu. Rencana ini sering disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam pembuatan RPP, pasti setiap guru melakukan hal yang berbeda-beda. Yang pertama disampaikan oleh ustadz Ibrahim, beliau mengatakan:

Karena ini merupakan kurikulum baru, maka dalam pembuatan RPP saya melihat contoh dari internet atau anak saya yang saya suruh untuk membuatnya. Karena saya memang belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 ini, jadi saya kurang paham membuatnya.⁹⁷

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Bani (guru al-Qur'an hadits), pada tanggal 11 Mei 2018.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Ibrahim (guru akidah akhlak), pada tanggal 27 April 2018.

Ustadz Bani memiliki pendapat yang sama dengan ustadz Ibrahim, beliau mengatakan:

Saya belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 ini, jadi saya kurang bisa membuat RPP nya sendiri, makanya sayaa meminta tolong dengan anak saya untuk membantu saya membuat RPP tersebut.⁹⁸

Hal berbeda disampaikan oleh ustadz Jasmi, beliau mengatakan:

Untuk pembuatan RPP saya buat sendiri, saya lihat dari silabus yang telah ada untuk melihat kompetensin dasarnya. Dari situlah saya buat RPP, dan saya juga melihat contoh dari internet atau guru-guru lain. Tapi, adakalanya juga RPP saya dibuatkan sama anak atau istri saya.⁹⁹

Selanjutnya, umi Hotma mengatakan:

Kurikulum ini memang tergolong kurikulum baru, tapi untuk pembuatan RPP saya buat sendiri, dengan melihat silabus dan contoh-contoh RPP kurikulum 2013 ini dari internet. Dalam pembuatannya saya juga mengidentifikasi materi pembelajaran dan menentukan tujuan pembelajaran. Selanjutnya saya lihat dari internet.¹⁰⁰

Kemudian, umi Rohaya berpendapat bahwa:

Saya membuat RPP sendiri, namun terkadang saya juga minta bantuan kepada guru-guru lain yang lebih paham dalam pembuatan RPP ini atau saya melihat dari internet contoh RPP kurikulum 2013 ini. Terkadang saya juga meminta tolong kepada anak saya untuk membantu membuat RPP tersebut.¹⁰¹

Dari sini dapat dilihat bahwa sangat minimnya pengetahuan guru-guru dalam pembuatan RPP. Padahal sudah ada langkah-langkah yang telah ditentukan dalam pembuatan RPP. Tapi, guru-guru masih kebingungan untuk membuat RPP

⁹⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Bani (guru al-Qur'an hadits), pada tanggal 11 Mei 2018.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Jasmi (guru fikih), pada tanggal 27 April 2018.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Hotma (guru al-Qur'an hadits), pada tanggal 9 Mei 2018.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan ustadz Rohaya (guru SKI), pada tanggal 9 Mei 2018.

ini karena kurangnya pelatihan yang diberikan pihak sekolah untuk kurikulum 2013 ini.

Dan untuk pelaksanaannya di dalam kelas guru-guru juga memiliki caranya sendiri, seperti yang telah tergambar pada hasil observasi di atas. Dari segi pelaksanaan ustadz Jasmi memberikan pendapatnya:

Meskipun sekolah kita sudah menggunakan kurikulum 2013, tetapi saya sendiri dalam pelaksanaannya terkadang masih seperti yang lama, yaitu dengan cara saya memberikan materi kepada murid dengan cara menjelaskannya secara detail, lalu saya memberikan mereka tugas berdasarkan apa yang saya jelaskan. Namun, terkadang sesekali saya juga mengadakan diskusi kelompok yang diikuti dengan tanya jawab. Tapi, untuk lebih dari itu saya rasa murid-murid di sini belum bisa, karena banyak dari mereka yang tamatan dari SD. Jadi, mereka masih belum memiliki pengetahuan banyak terhadap pelajaran agama, apalagi terhadap mata pelajaran yang saya ajarkan. Makanya, saya belum bisa menerapkan kurikulum 2013 ini dengan sempurna. Menurut saya pun, anak-anak di sini belum bisa untuk diterapkannya kurikulum 2013 ini dengan sempurna.¹⁰²

Hal ini juga disebutkan oleh umi Hotma, beliau mengatakan:

Murid-murid di sini belum bisa untuk selalu diajak belajar secara aktif. tapi, sesekali, saya buat juga seperti diskusi kelompok, tanya jawab, terkadangpun saya mencari video yang berkaitan dengan materi, lalu saya suruh mereka untuk menuliskan isi video tersebut dalam selembar kertas. Tapi, hal ini kurang maksimal karena tidak didukung oleh saran dan prasarana yang ada. Contohnya saja infokus, disekolah ini belum disediakan infokus. Jadi, mungkin itu salah satu yang menjadi faktor penghambatnya. Kalau saya ingin memutar video, ya..saya suruh anak-anak untuk diam, lalu mereka saya suruh memperhatikan video tersebut langsung dari laptop saya. Hal ini, membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif. Makanya terkadang untuk mengaktifkan siswa-siswa di sini agak sedikit sulit.¹⁰³

Namun, hal yang berbeda disampaikan oleh ustadz Ibrahim, beliau mengatakan:

¹⁰² Hasil wawancara dengan ustadz Jasmi (guru fikih), pada tanggal 27 April 2018.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan ustadz Hotma (guru al-Qur'an hadits), pada tanggal 9 Mei 2018.

Kalau untuk pelaksanaan kurikulum 2013 ini, saya tidak begitu paham karena saya belum pernah mengikuti pelatihan untuk kurikulum 2013 ini. Tapi, kalau dalam proses pembelajaran saya juga mengajak anak-anak untuk diskusi membahas materi yang akan dipelajari. Setelah itu, saya adakan sesi tanya jawab dan untuk yang pertama kali bisa menjawab akan mendapat nilai. Dengan begitu siswa akan menjadi semangat lagi untuk belajar dan mereka akan lebih aktif lagi.¹⁰⁴

Selanjutnya, umi Rohaya menyampaikan pendapatnya:

Jika dalam proses belajar mengajar, terkadang saya masih menggunakan metode lama, seperti ceramah. Salah satu cara yang pernah saya gunakan yaitu, sebelum saya menyampaikan materi, anak-anak saya suruh untuk membaca materi secara bergantian. Setelah itu, baru saya menjelaskan materi tersebut. Kemudian, saya menyuruh mereka mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku pegangan mereka. Namun, sesekali saya juga pernah membawa media gambar untuk mempermudah anak-anak memahami materi yang saya ajarkan. Selain itu, saya juga pernah memutarakan sebuah kisah yang berkaitan dengan materi, lalu saya menyuruh murid-murid untuk menuliskan kesimpulan dari kisah tersebut dalam selembar kertas. Hmm..itu lah yang pernah saya lakukan selama mengajar.¹⁰⁵

Selanjutnya, ustadz Bani mengatakan:

Saya selama mengajar tidak terlalu yang kayak gimana gimana, yang penting anak itu paham apa yang saya jelaskan. Supaya anak-anak itu tidak bosan terkadang dalam menjelaskan saya selingi dengan menceritakan beberapa kisah tapi tetap dalam konteks materi. Untuk penggunaan metode biasayan saya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Setelah saya memberikan penjelasan saya menyuruh anak-anak untuk menghafal bagian penting dari penjelasan tersebut dan itu saya nilai. Misalkan saya mengajarkan surah al-Lahab, maka anak-anak itu saya suruh menghafal surah al-Lahab beserta artinya dan isi kandungan surah tersebut. Seperti itu lah kira-kira proses pelaksanaan belajar mengajar yang saya lakukan.¹⁰⁶

Dari pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa untuk penerapan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar masih sebagian guru yang

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Ibrahim (guru akidah akhlak), pada tanggal 27 April 2018.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Rohaya (guru SKI), pada tanggal 9 Mei 2018.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Bani (guru al-Qur'an hadits), pada tanggal 11 Mei 2018.

melaksanakannya, karena tidak mudah untuk menerapkan kurikulum ini. Namun, dalam pelaksanaannya rata-rata guru di sini masih mengajar dengan cara yang sama seperti biasanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam kelas. Yang pertama diobservasi yaitu kelasnya ustadz Ibrahim, dimana beliau membuka pelajaran dengan salam, dan beliau menanyakan materi minggu lalu kepada siswa/i nya. Kemudian, beliau langsung meminta muridnya untuk mengerjakan soal yang ada dalam buku pegangan mereka. Setelah siswa/i nya selesai mengerjakan soal tersebut, barulah beliau menjelaskan materi pelajaran yaitu mengenai perbuatan riya dan nifaq dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian, beliau menanyakan kepada siswa/i nya apakah semuanya sudah paham. Dan jika masih ada yang belum paham maka beliau akan menjelaskan materi tersebut sekali lagi sampai siswa/i nya benar-benar paham akan materi yang beliau sampaikan. Kemudian, memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya, dan akhirnya menutup pelajaran dengan salam.¹⁰⁷

Selanjutnya kelas ustadz Jasmi, yang kebetulan pada hari itu ustadz Jasmi masuk di jam pelajaran yang pertama. Jadi, sebelum memasuki kelas seluruh siswa di suruh baris di depan kelas mereka masing-masing. Setelah barisan rapi, setiap siswa di suruh masuk satu persatu dengan tertib sambil menyalami ustadz Jasmi. Kemudian, ustadz Jasmi memasuki kelas dengan salam dan memulai pelajaran dengan membaca doa mau belajar dan surah-surah pendek yang diikuti oleh seluruh siswanya. Setelah selesai beliau memberikan wejangan mengenai keutamaan orang yang membaca ayat suci al-Qur'an. Kemudian, beliau menjelaskan materi pelajaran saat itu yang kebetulan materinya itu adalah

¹⁰⁷ Observasi pada kelas ustadz Ibrahim, pada tanggal 16 Maret 2018.

mengenai shalat jama' dan qasar dengan metode ceramah sampai siswanya paham mengenai materi tersebut. Lalu, setelah siswanya paham, beliau langsung memberikan beberapa soal yang harus dikerjakan oleh murid-muridnya mengenai materi yang telah disampaikan oleh beliau. Dalam beberapa menit satu per satu muridnya mulai mengumpulkan tugas yang diberikan dan sampai pada akhirnya seluruh muridnya telah mengumpulkan tugasnya beliau memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Kemudian, beliau mengakhiri pelajaran dengan hamdalah dan mengucapkan salam. Beliau pun pergi dan meninggalkan kelas karena jam pelajarannya telah berakhir.¹⁰⁸

Kemudian hari berikutnya kelas umi Rohaya yang peneliti amati. Beliau membuka pelajaran dengan salam, lalu beliau menanyakan siapa saja yang tidak hadir pada hari ini. Setelah itu, beliau membagi empat kelompok, sebelum beliau memulai pelajaran beliau ingin mengetahui sejauh mana pemahaman murid-muridnya mengenai pelajaran yang telah lalu dengan membuat beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh setiap kelompok, dan bagi kelompok yang bisa menjawabnya mendapatkan nilai. Kemudian, barulah beliau memulai pelajaran dengan materi yang baru yaitu ilmuwan muslim pada masa dinasti Bani Umayyah. Beliau menyampaikan materi tersebut dengan cara menggunakan metode ceramah, dan selama beliau menjelaskan murid-muridnya harus bisa mencatat hal-hal yang penting dari apa yang dijelaskan olehnya. Setelah beliau selesai menjelaskan, beberapa orang murid dipilih untuk membacakan apa yang telah mereka catat tadi. Setelah itu, beliau bersama murid-muridnya menyimpulkan materi yang telah dibahas tadi, beliau juga memberikan tugas yang ada pada buku

¹⁰⁸ Observasi pada kelas ustadz Jasmi, pada tanggal 12 April 2018.

pegangan murid-muridnya, sebelum mengakhiri pelajaran bersama-sama mereka mengucapkan hamdalah, dan beliau pun mengakhiri pelajaran dengan salam.¹⁰⁹

Terakhir kelasnya umi Hotma yang diamati. Beliau membuka pelajaran dengan salam, dan kemudian membagi murid-muridnya menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok diberikan waktu 15 menit untuk mendiskusikan isi kandungan dari kedua surah tersebut. Setelah waktu diskusi berakhir, beliau memberi kesempatan untuk masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi mereka dan kelompok lainnya diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan kepada kelompok yang membacakan hasil diskusinya. Jika ada jawaban yang tidak dapat dijawab maka pertanyaan tersebut ditahan dan akan dijawab oleh umi Hotma. Setelah beberapa menit diskusi pun selesai, umi Hotma memberikan penjelasannya mengenai materi tersebut sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab tadi. Setelah itu, beliau memberikan kesimpulan terhadap materi tersebut dan mengakhiri pelajaran dengan memberikan tugas kepada murid-muridnya. Sebelum mengakhirinya beliau mengucapkan hamdalah dan menutup pelajaran dengan salam.¹¹⁰

Dari hasil observasi diatas jelas terlihat bahwa tidak semua guru menerapkan kurikulum 2013 ini dalam porsi yang telah ditentukan. Dan sudah dijelaskan dalam wawancara dengan guru-guru PAI bahwa masih ada guru yang belum mendapatkan pelatihan mengenai kurikulum 2013 ini, mungkin hal ini juga menjadi salah satu penyebabnya. Untuk itu, guru-guru di sini perlu diberikan pelatihan langsung oleh pihak yayasan, agar guru-guru di sini benar-benar memahami kurikulum 2013 ini terlebih dahulu.

¹⁰⁹ Observasi pada kelas umi Rohaya, pada tanggal 18 April 2018.

¹¹⁰ Observasi pada kelas umi Hotma, pada tanggal 20 April 2018.

Dalam kurikulum ini guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam membuat media pembelajaran yang sederhana, tapi dapat menarik perhatian siswa. Karena biar bagaimanapun kurikulum ini tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa ada siswanya yang menjadi objeknya. Maka dari itu pendapat siswa juga dibutuhkan didalamnya, ada beberapa siswa yang diwawancarai oleh peneliti yaitu:

Seorang siswi kelas VII yang bernama Nurul Aulia Putri, ia mengatakan:

Kalau saya kak, tidak banyak perubahan yang terjadi selama proses belajar SKI, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fikih. Cuma, terkadang umi Rohaya menunjukkan video sama kami untuk kami tonton, terus kami disuruh buat kesimpulannya deh kak. Tapi, belajar sama umi Rohaya kadang kurang enak kak, ribut kelas, umi itu pun pelan kali suaranya. Dan untuk ustadz dan umi yang lain tidak begitu kak, kawan-kawan masih bisa diam dan keadaan kelas menjadi tenang kak.¹¹¹

Hal yang serupa disampaikan oleh siswa kelas VIII yang bernama Muhammad Alfiansyah, ia mengatakan:

Kalau awak kak, kalau untuk umi Rohaya kurang kak karena umi itu kejam kali, asal masuk selalu bawak rol, terus mukul-mukul meja makanya kan suasana kelas jadi ribut kak. Udahlah suara umi itu pelan kak, suka mukul-mukul meja bising jadinya kak. Kalau untuk umi Hotma, ustadz Bani, ustadz Ibrahim, ustadz Jasmin, enak-enak aja kak, kelas pun hening. Apalagi sama ustadz Bani dan ustadz Jasmin gak ada kak yang berani untuk ribut di kelas.¹¹²

Hal yang berbeda disampaikan oleh siswi kelas IX yang bernama Anjeli Lubis, ia mengatakan:

Menurut saya kak, belajar sama umi Hotma, ustadz Bani, ustadz Ibrahim, ustadz Jasmin, dan umi Rohaya sama aja. Cuma terkadang umi Rohaya dan umi Hotma memutar video yang berkaitan dengan materi pelajaran. Sedangkan ustadz Bani, ustadz Jasmin dan

¹¹¹ Hasil wawancara dengan siswi kelas VII (Nurul Aulia Putri), pada tanggal 10 April 2018.

¹¹² Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII (Muhammad Alfiansyah), pada tanggal 10 April 2018.

ustadz Ibrahim tidak pernah kak. Mereka keseringan membuat kelompok diskusi gitu kak. Ustadz Ibrahim jarang masuk kak dan sering digantikan sama anaknya. Kalau anak ustadz itu yang masuk ya kayak gitu lah kak, kami kebanyakan disuruh ngerjain tugas aja.¹¹³

Dari penjelasan siswa/i diatas, jelas terlihat bahwa guru-guru sudah bisa menguasai kelas hanya saja guru-guru tersebut belum bisa menarik perhatian siswa/i nya untuk lebih fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Dari sini, juga terbukti bahwa guru-guru disani kurang kreatif memilih media yang digunakan dalam penyampaian materi agar perhatian siswa/i nya hanya tertuju pada apa yang disampaikan oleh guru.

C. Pembahasan

Setelah melihat hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat menentukan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah. Dimana guru-guru di sekolah ini masih belum begitu paham mengenai kurikulum 2013 ini, lantas bagaimana mereka bisa melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik, ditambah lagi dengan sarana prasarana yang kurang mendukung pengimplementasian kurikulum 2013 ini.

Dan yang seharusnya itu seorang guru harus memiliki empat kompetensi begitupun dengan guru PAI, diantaranya kompetensi pedagogis dan profesional. Dalam kmpetensi pedagogis ini guru dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (1) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan; (2) pemahaman tentang peserta didik; (3) pengembangan kurikulum/silabus; (4) membuat rancangan pembelajaran; (5) melaksanaknn pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) melakukan evaluasi

¹¹³ Hasil wawancara dengan siswi kelas IX (Anjeli Lubis), pada tanggal 16 Maret 2018.

hasil belajar; (7) mengarahkan pengembangan peserta didik dalam merealisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan kompetensi profesional guru dituntut untuk memiliki kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (1) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (2) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (3) hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; (4) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (5) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.¹¹⁴

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru memang harus menguasai kurikulum ataupun rancangan pembelajaran, sebab kurikulum merupakan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kegiatan pembelajaran harus diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Di dalam kegiatan pembelajaran peserta didik didorong untuk menemukan sendiri informasi dan mengecek informasi tersebut dengan apa yang sudah ada dalam ingatannya, serta melakukan pengembangan dari informasi tersebut. Hal ini sejalan dengan yang ada dalam kurikulum 2013, dimana kurikulum ini menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik, sebab peserta didik merupakan subjek dalam pembelajaran yang harus memiliki

¹¹⁴ Himpunan Sarjana Pendidikan Agama Islam (HSPAI), (2014), *Epistemologi Islam dan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran; Tantangan Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi Era Kurikulum 2013*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 227-238.

kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran.¹¹⁵

Dan sebagai seorang guru harus bisa memberikan kemudahan terhadap hal ini dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”.

Untuk proses pembelajaran itu sendiri terdapat lima pengalaman belajar pokok yang harus dilakukan yaitu: 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi, 4) mengasosiasi, dan 5) mengkomunikasikan.

Sebelum melakukan lima kegiatan diatas, hal pertama dalam pembelajaran yaitu penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam penyusunan RPP guru harus memperhatikan setiap langkah penyusunannya, dimana dalam Permendikbud No. 81A tahun 2013 telah dijelaskan ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam penyusunan RPP ini, antara lain sebagai berikut¹¹⁶:

1. Mengkaji silabus
2. Mengidentifikasi materi pembelajaran
3. Menentukan tujuan pembelajaran
4. Mengembangkan kegiatan pembelajaran
5. Penjabaran jenis penilaian
6. Menentukan alokasi waktu
7. Menentukan sumber belajar

¹¹⁵ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013.

¹¹⁶ M. Fadlillah, (2014), *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal.148.

Namun, di sekolah tersebut, tidak semua guru memperhatikan langkah-langkah tersebut termasuk guru-guru PAI. Dari wawancara peneliti terhadap informn hanya ada beberapa yang masih memperhatikan langkah-langkah tersebut walaupun tidak secara sempurna diikuti seperti yang telah dipaparkan diatas. Karena, guru-guru disini masih merasa kurang paham dengan kurikulum 2013 itu sendiri.

Sedangkan, untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 yang mana pembelajarannya sering dikenal dengan model pembelajaran saintifik. Model pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa, dimana siswa dituntut untuk menemukan sendiri materi yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.¹¹⁷ Model ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

1. Kegiatan awal, merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran.
2. Kegiatan inti, yang terbagi dalam beberapa kegiatan: mengamati, menanya, eksperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
3. Kegiatan akhir, adalah kegitan yang dimaksudkan untuk mengkahiri proses pembelajaran.

Ketiga kegiatan ini telah dilkukan oleh guru-guru PAI di sekolah tersebut walaupun belum secara sempurna terealisasi. Karena belum semua guru PAI memahami kurikulum 2013 bagaimana mungkin mereka memahaminya jika mereka tidak diperkenalkan ataupun diberikan pelatihan terhadap kurikulum

¹¹⁷ Muhammad Fathurrohman, (2015), *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013; Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, Yogyakarta: Kalimedia, hal. 115.

tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kebijakan dari sekolah tersebut untuk memperkenalkan dan membuat pelatihan kurikulum 2013 ini kepada setiap guru.

Kemudian setelah melakukan pelaksanaan maka ada penilaian yang dilakukan, dan istilah penilaian pada kurikulum 2013 ini lebih dikenal dengan istilah penilaian autentik. Walaupun bagi guru-guru disana penilaian ini masih baru mereka dengar, tetapi mereka paham dengan penilaian sikap, kognitif dan psikomotorik. Dimana penilaian ketiga aspek ini memang lebih ditekankan dalam kurikulum 2013. Dan untuk penilaian autentik ini sebenarnya telah dilaksanakan, hanya saja guru-guru disini tidak mengenal istilah dari penilaian itu. Hal ini terjadi karena kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru-guru.

Dari penjelasan di atas, bisa kita lihat bahwa guru-guru PAI di sekolah tersebut sudah mengetahui kurikulum 2013 ini. Namun, untuk pengimplementasiannya masih kurang karena diantara mereka masih ada yang belum mendapatkan pelatihan mengenai kurikulum 2013 ini. Karena itu, mereka pastinya memiliki pendapat yang berbeda mengenai kurikulum ini. Meskipun begitu, menurut mereka kurikulum 2013 ini sudah sangat bagus diterapkan, karena mereka yakin dengan kurikulum ini maka siswa/i di sini bisa lebih aktif dari sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Setiap guru pastinya memiliki persepsi sendiri mengenai kurikulum 2013. Dan rata-rata di sekolah ini guru-gurunya sudah mengetahui mengenai kurikulum 2013 terkhusus guru-guru PAI nya. Ada beberapa guru yang hanya sekedar mengetahui kurikulum ini, namun mereka belum pernah mendapatkan ataupun mengikuti pelatihan mengenai kurikulum 2013. Tetapi, menurut mereka kurikulum 2013 ini sudah sangat bagus diterapkan, karena dengan kurikulum ini diharapkan adanya perbaikan dan peningkatan dari diri peserta didiknya dan mereka bisa lebih aktif lagi dengan memperhatikan ketiga aspek yang harus dimiliki oleh setiap siswa yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Siswa pun dituntut untuk bisa mencari pengetahuan sendiri dan tidak bergantung pada apa yang akan disampaikan oleh guru saja. Begitupun guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menarik perhatian siswa.
2. Dan untuk implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan di sekolah MTs.YPP.Aziddin ini sangat kurang, karena kurikulum ini masih tergolong baru untuk sekolah ini. Kurikulum ini baru diterapkan di sekolah pada tahun 2017. Dan ditambah dengan kurangnya pemahaman guru-guru akan kurikulum 2013 ini, sehingga

mereka hanya mengikuti aturan dan melaksanakannya saja. Dimana kreativitas ataupun ide-ide serta desain pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas membuktikan bahwa guru-guru sangat kurang dalam menciptakan sebuah kreativitas ataupun ide-ide, karena masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah di dalam kelas. Karena menurut mereka metode itu sangatlah mudah dan mereka sudah terbiasa dengan metode itu dibandingkan metode-metode yang ada pada kurikulum 2013 pada saat ini. Penerapan kurikulum 2013 ini tidak lain pastinya dibantunya dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Namun, telah diketahui bahwa di sekolah ini untuk saran dan prasarana memang sangat kurang, mungkin hal ini juga yang membuat implementasi kurikulum 2013 kurang berjalan dengan baik di sekolah ini.

B. Implikasi

Sebagai sebuah penelitian yang dilakukan di sekolah maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka dapat diambil implikasi bahwa hasil penelitian ini mempunyai hubungan dengan sosialisasi terhadap penerapan kurikulum 2013, sehingga harus adanya pengetahuan yang memadai bagi setiap guru untuk bisa menerapkan kurikulum 2013 ini dengan benar.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah MTs.YPP.Aziddin agar lebih menekankan guru-guru untuk memahami kurikulum 2013, tidak hanya menjalankannya saja, agar penerapan kurikulum 2013 ini bisa lebih efektif.
2. Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 guru harus lebih kreatif dalam mengeluarkan ide-ide serta kreativitas yang mereka miliki, agar siswa tidak jenuh dan bosan selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Bagi kepala sekolah dapat terus mendukung, mendorong dan memberikan penghargaan pada upaya peningkatan profesionalitas guru dalam mengembangkan kurikulum 2013, serta memberikan pelatihan bagi guru-guru mengenai kurikulum 2013 ini.
4. Bagi pihak yayasan untuk dapat melengkapi fasilitas agar kurikulum 2013 ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani, Ridwan, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Ananda, Rusydi & Amiruddin, *Inovasi Pendidikan; Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita, 2017.
- Arbi, Armawati, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, Jakarta: Amzah, 2012.
- Asari, Hasan, *Hadis-hadis Pendidikan; Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana, cet.2, 2014.
- B. Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cet.5, 2004.
- Daulay, Haidar, Putra, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Daulay, Nurussakinah, *Pengantar Psikologi dan Pandangan al-Qur'an tentang Psikologi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Edisi Tahun 2002*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2011.

- Djamarah, Syaiful, Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Fadlillah, M., *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Faizah & Effendi, Lalu, Muchsin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Penadamedia Group, 2006.
- Fathurrohman, Muhammad, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013; Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cet.2, 2014.
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Himpunan Sarjana Pendidikan Agama Islam (HSPA), *Epistemologi Islam dan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran; Tantangan Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi Era Kurikulum 2013*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014.
- Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, 2013.
- Kusaeri, *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS, 2011.

- Moleong, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, cet.2, 2008.
- Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet.6, 2016.
- Nata, Abuddin, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Rafida, Tien, *Psikolinguistik; Pendekatan & Konsep Psikologi untuk Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Rahman, Shaleh, Abdul, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, cet.4, 2009.
- Rukaesih dan Cahyana, Ucu, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Salim dan Syarum, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2007.
- Sriyanti, Lilik, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Strauss Anselm & Corbin, Juliet, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif; Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: CV. Alfabeta, 2008.

- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2016.
- Suharso, Puguh, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*, Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet.7, 2011.
- Sunarti & Rahmawati, Selly, *Penilaian dalam Kurikulum 2013; Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-langkah Penilaian Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Supranto,J., *Metode Riset; Aplikasinya dalam Pemasaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Suwarno, Wiji, *Psikologi Perpustakaan*, Jakarta: CV Sagung Seto, 2009.
- Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Widyastono, Herry, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Zuhri, Moh. Dipl. TAFL. dkk., *Terjemah Sunan At Tirmidzi, Juz IV*, Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru merealisasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

No.	Indikator / Aspek yang Diamati	Keterangan
A	Kegiatan Awal	
1	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.	
2	Mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam.	
3	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari.	
4	Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.	
5	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas.	
6	Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan	

	lokal, nasional, dan internasional.	
B	Kegiatan Inti	
1	Siswa diharuskan untuk mengamati, mendengar, membaca segala hal yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari	
2	Memancing peserta didik untuk bertanya	
3	Mengarahkan peserta didik untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin mengenai materi yang sedang dipelajari	
4	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan menganalisis materi yang sedang dipelajari	
5	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan mengomunikasikan materi yang sedang dipelajari	
C	Kegiatan Akhir	
1	Menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran	
2	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	
3	Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.	
4	Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	

Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari informan yang akan menjadi data bagi peneliti dalam menyusun skripsi dengan judul “Persepsi Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di MTs. YPP. Aziddin.

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. YPP. Aziddin

1. Kurikulum apa saja yang pernah digunakan di sekolah ini ?
2. Untuk kurikulum 2013 sudah berapa lama diterapkan di sekolah ini ?
3. Bagaimana pendapat Bapak mengenai kurikulum 2013 ini ?
4. Menurut Bapak dimana letak persamaan dan perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ?
5. Setelah mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs. ini, bagaimana menurut Bapak implementasi yang sudah berjalan ini ?
6. Apakah Bapak pernah mengikuti workshop atau training mengenai kurikulum 2013 ? Jika pernah, berapa kali Bapak mengikutinya ?
7. Dan apakah sekolah ini tetap akan menggunakan kurikulum 2013 ? Dan apa alasannya ?
8. Bagaimana saran Bapak untuk kurikulum 2013 di sekolah ini untuk kedepannya ?

B. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI di MTs. YPP. Aziddin

1. Berapa lama Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini ?
2. Mata pelajaran apa yang Bapak/Ibu pegang di sekolah ini ?
3. Berapa jam Bapak/Ibu mengajar mata pelajaran ini per minggunya ?
4. Kelas berapa saja yang Bapak/Ibu ajarkan ?
5. Kurikulum apa saja yang pernah Bapak/Ibu gunakan selama mengajar di sekolah ini ?
6. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menggunakan kurikulum 2013 ?
7. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran ini ? Dan apa alasannya ?
8. Apa persamaan dan perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ?

9. Apakah Bapak/Ibu tetap akan menggunakan kurikulum 2013 ini atau tidak ? Dan apa alasannya ?
10. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti workshop atau training mengenai kurikulum 2013 ? Jika pernah, berapa kali Bapak/Ibu mengikutinya dan berapa lama setiap trainingnya ?
11. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan selama ini, apalagi setelah menggunakan kurikulum 2013 ?
12. Langkah apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam membuat RPP ?
13. Apakah ada buku pedoman yang digunakan sebagai bahan untuk mata pelajaran ini ?
14. Sebelumnya pernahkah Bapak/Ibu mendengar atau mengetahui tentang penilaian autentik ? Jika pernah, menurut Bapak/Ibu penilaian autentik itu bagaimana ?
15. Bagaimana saran Bapak/Ibu untuk kedepannya mengenai kurikulum 2013 di sekolah ini ?

C. Pedoman Wawancara dengan Siswa di MTs. YPP. Aziddin

1. Adik kelas berapa ?
2. Bagaimana belajar Bapak/Ibu itu dik ?
3. Ada tidak buku paket yang digunakan dalam proses pembelajaran ? Kalau ada, buku tersebut disediakan dari sekolah atau dibeli ?
4. Bapak/Ibu itu mengajar biasanya pernah tidak menampilkan sesuatu yang baru?
5. Ketika belajar ada tidak dilakukan tanya jawab dalam kelas ?
6. Pernah tidak dalam kelas dibuat kelompok-kelompok kecil untuk diskusi ?

Dokumentasi Foto

A. Observasi



Gambar 1. Observasi kelas ustadz Jasmin



Gambar 2. Observasi kelas ustadz Ibrahim



Gambar 3. Observasi kelas umi Rohaya



Gambar 4. Observasi kelas umi Hotma

B. Wawancara



Gambar 5. Wawancara dengan kepala sekolah ustadz Hayat



Gambar 6. Wawancara dengan ustadz Jasmin



Gambar 7. Wawancara dengan ustadz Ibrahim



Gambar 8. Wawancara dengan umi Rohaya



Gambar 9. Wawancara dengan umi Hotma

Hasil Observasi

Nama Guru : Ibrahim,S.PdI
 Kelas : VII-A
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Hari/Tanggal/Jam : Jum'at, 16 Maret 2018, pukul 10.00 WIB

Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan
<p>Saya mengamati ustadz Ibrahim saat beliau mengajar. Awalnya beliau memasuki kelas dengan salam. Beliau membuka pelajaran juga dengan salam, dan beliau menanyakan materi minggu lalu kepada siswa/i nya. Kemudian, beliau langsung meminta muridnya untuk mengerjakan soal yang ada dalam buku pegangan mereka. Sembari siswa/i nya mengerjakan tugas mereka, ustadz Ibrahim mengamati siswa/i nya dengan cara jalan mengelilingi mereka. Setelah siswa/i nya selesai mengerjakan soal tersebut, barulah beliau menjelaskan materi pelajaran yaitu mengenai perbuatan riya dan nifaq dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian, beliau menanyakan kepada siswa/i nya apakah semuanya sudah paham. Dan beberapa siswa menyatakan dirinya belum paham dengan materi tersebut. Kemudian, beliau menjelaskan materi tersebut sekali lagi sampai siswa/i nya benar-benar paham akan materi yang beliau</p>	Membuka pelajaran dengan salam	MPS	<p>Ustadz Ibrahim memulai pelajaran atau membuka pelajaran dengan salam. Lalu, beliau menanyakan kepada muridnya mengenai materi yang telah lalu. Setelah itu, beliau meminta murid-muridnya unuk mengerjakan soal yang ada dalam buku mereka. Setelah selesai, ustadz Ibrahim baru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada saat ini sampai muridnya benar-benar paham, jika muridnya belum paham maka beliau akan mengulanginya penjelasannya sekali lagi. Setelah semuanya paham, ustadz Ibrahim kembali memberikan tugas pada muridnya. Dan menutup pelajaran dengan salam.</p>
	Menanyakan materi minggu lalu	MM	
	Mengerjakan soal	MS	
	Menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah	MPMC	
	Menanyakan pemahaman peserta didiknya	MPPD	
	Mengulangi penjelasan	MP	
	Memberikan tugas	MT	
	Menutup pelajaran dengan salam	MPS	

sampaikan. Setelah itu, beliau memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya, dan akhirnya menutup pelajaran dengan salam.			
--	--	--	--

Nama Guru : Jasmi Assuyuthi,S.Pd.I
 Kelas : VII-B
 Mata Pelajaran : Fikih
 Hari/Tanggal/Jam : Kamis, 12 April 2018, pukul 07.30 WIB

Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan
Saya mengamati ustadz Jasmi, yang kebetulan pada hari ini masuk di jam pertama. Lalu saya mengamati beliau dari awal sebelum memasuki kelas. Sebelum memasuki kelas seluruh siswa di suruh baris di depan kelas. Setelah barisan rapi, setiap siswa di suruh masuk satu persatu dengan tertib sambil menyalami ustadz Jasmi. Kemudian, ustadz Jasmi memasuki kelas dengan salam dan memulai pelajaran dengan membaca doa mau belajar dan surah-surah pendek yang diikuti oleh seluruh muridnya. Setelah selesai beliau memberikan wejangan mengenai keutamaan orang yang membaca ayat suci al-Qur'an. Kemudian, barulah beliau menjelaskan materi pelajaran saat ini yang kebetulan materinya adalah mengenai	Memulai pelajaran dengan berdoa	MPD	Ustadz Jasmi memulai pelajaran atau membuka pelajaran berdoa, setelah itu membaca surah-surah pendek bersama-sama. Lalu, beliau memberikan wejangan mengenai keutamaan orang yang membaca ayat suci al-Qur'an. Setelah itu, beliau menjelaskan materi pelajaran saat ini dengan metode ceramah sampai muridnya paham mengenai materi tersebut. Lalu, setelah muridnya paham, beliau langsung memberikan beberapa soal yang harus dikerjakan oleh muridnya mengenai materi yang telah disampaikan oleh beliau. Setelah muridnya selesai mengerjakan soal yang telah diberikan, barulah beliau memberikan kesimpulan dari materi yang telah
	Membaca surah-surah pendek	MSP	
	Memberikan wejangan mengenai keutamaan membaca al-Qur'an	MWMA	
	Menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah	MPMC	
	Memberikan soal	MS	
	Membuat kesimpulan	MK	
	Mengakhiri pelajaran dengan hamdalah dan salam	MPHS	

<p>shalat jama' dan qasar dengan metode ceramah sampai muridnya paham mengenai materi tersebut. Lalu, setelah muridnya paham, beliau langsung memberikan beberapa soal yang harus dikerjakan oleh muridnya mengenai materi yang telah disampaikan oleh beliau. Dan beliau berjalan mengelilingi muridnya satu per satu untuk memastikan tidak ada yang saling contek mencontek. Setelah muridnya selesai mengerjakan soal yang telah diberikan, barulah beliau memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Kemudian, beliau mengakhiri pelajaran dengan hamdalah dan mengucapkan salam.</p>			<p>disampaikan. Kemudian, beliau mengakhiri pelajaran dengan hamdalah dan mengucapkan salam.</p>
---	--	--	--

Nama Guru : Dra.Rohayati
 Kelas : VII-C
 Mata Pelajaran : SKI
 Hari/Tanggal/Jam : Rabu, 18 April 2018, pukul 08.45 WIB

Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan
<p>Saya mengamati beliau dari awal beliau membuka pelajaran, dimana, beliau membuka pelajaran dengan salam, lalu beliau menanyakan siapa saja</p>	<p>Membuka pelajaran dengan salam</p>	<p>MPS</p>	<p>Umi Rohaya memulai pelajaran atau membuka pelajaran dengan salam. Lalu, beliau menanyakan kehadiran siswa. Setelah itu, beliau membagi empat</p>
	<p>Menanyakan kehadiran siswa</p>	<p>MKS</p>	
	<p>Membagi</p>	<p>MK</p>	

<p>yang tidak hadir pada hari ini. Setelah itu, beliau membagi empat kelompok, dimana keempat kelompok ini diminta untuk menjawab soal rebutan yang berkaitan dengan materi yang telah lalu. Bagi kelompok yang bisa menjawab maka akan mendapatkan nilai. Kemudian, barulah beliau memulai pelajaran dengan materi yang baru yaitu ilmuwan muslim pada masa dinasti Bani Umayyah, beliau menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah, dan selama beliau menjelaskan murid-muridnya mencatat hal-hal yang penting dari apa yang dijelaskan olehnya. Setelah beliau selesai menjelaskan, beberapa orang murid dipilih untuk membacakan apa yang telah mereka catat tadi. Setelah itu, beliau menyimpulkan materi yang telah dibahas tadi, beliau juga memberikan tugas yang ada pada buku pegangan murid-muridnya, sebelum mengakhiri pelajaran bersama-sama mereka mengucapkan hamdalah, dan beliau pun mengakhiri pelajaran</p>	kelompok		<p>kelompok dimana keempat kelompok ini diminta untuk menjawab soal rebutan yang berkaitan dengan materi yang telah lalu. Bagi kelompok yang bisa menjawab maka akan mendapatkan nilai. Kemudian, barulah beliau menjelaskan materi pelajaran hari ini dengan metode ceramah, dan selama beliau menjelaskan murid-muridnya mencatat hal-hal yang penting dari apa yang dijelaskan olehnya. Setelah beliau selesai menjelaskan, beberapa orang murid dipilih untuk membacakan apa yang telah mereka catat tadi. Setelah itu, beliau menyimpulkan materi yang telah dibahas tadi, beliau juga memberikan tugas yang ada pada buku pegangan murid-muridnya, sebelum mengakhiri pelajaran bersama-sama mereka mengucapkan hamdalah, dan beliau pun mengakhiri pelajaran dengan salam.</p>
	Menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah	MPMC	
	Murid mencatat hal-hal penting	MMHP	
	Murid membaca catatan mereka	MMC	
	Menyimpulkan materi	MM	
	Memberikan tugas	MT	
	Mengakhiri pelajaran dengan hamdalah dan salam	MPHS	

dengan salam.			
---------------	--	--	--

Nama Guru : Siti Hotmito Tarihoran,S.Pd.I
 Kelas : VIII-A
 Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
 Hari/Tanggal/Jam : Jum'at, 20 April 2018, pukul 07.30 WIB

Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan
Saya mengamati umi Hotma saat beliau mengajar. Beliau membuka pelajaran dengan salam, dan kemudian membagi murid-muridnya menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok diberikan waktu 15 menit untuk mendiskusikan isi kandungan dari surah al-Humazah dan at-Takatsur. Beliau terus memantau muridnya, sehingga tidak ada muridnya yang tidak ikut diskusi. Setelah waktu diskusi berakhir, beliau memberi kesempatan untuk masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi mereka dan	Membuka pelajaran dengan salam	MPS	Umi Hotma memulai pelajaran atau membuka pelajaran dengan salam. Lalu, beliau membagi kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikan. Setelah itu, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya, dan disinilah terjadi tanya jawab antar kelompok. Setelah diskusi dan tanya jawab selesai, barulah umi Hotma memberikan penjelasan mengenai materi tersebut sekaligus menjawab pertanyaan yang belum terjawab. Kemudian, umi Hotma menyimpulkan materi tersebut sekaligus memberikan tugas kepada muridnya. Dan beliau menutup atau mengakhiri
	Membagi kelompok	MK	
	Mendiskusikan materi yang telah diberikan	MM	
	Menyampaikan hasil diskusi	MHD	
	Adanya tanya jawab antar kelompok	TJ	
	Menjelaskan materi	MM	
	Membuat kesimpulan	MK	
	Memberikan tugas	MT	

<p>kelompok lainnya diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan kepada kelompok yang membacakan hasil diskusinya. Namun, ada beberapa pertanyaan tidak dapat dijawab maka pertanyaan tersebut ditahan dan akan dijawab oleh umi Hotma. Setelah beberapa menit diskusi pun selesai, umi Hotma memberikan penjelasannya mengenai materi tersebut sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab tadi. Setelah itu, beliau memberikan kesimpulan terhadap materi tersebut dan mengakhiri pelajaran dengan memberikan tugas kepada murid-muridnya. Sebelum mengakhirinya beliau mengucapkan hamdalah dan menutup pelajaran dengan salam.</p>	<p>Mengakhiri pelajaran dengan hamdalah dan salam</p>	<p>MPHS</p>	<p>pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.</p>
---	---	-------------	---

Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. YPP. Aziddin

Nama Informan : Drs.H.Hayat Harahap

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 April 2018

Waktu : 13.00 WIB

Lokasi : MTs.YPP.Aziddin

Peneliti : Kurikulum apa saja yang pernah digunakan di sekolah ini ?

Informan : KTSP dan pada saat ini yaitu kurikulum 2013. Tapi, kurikulum 2013 ini masih diterapkan di kelas VII dan VIII.

Peneliti : Untuk kurikulum 2013 sudah berapa lama diterapkan di sekolah ini ?

Informan : Sejak tahun 2017

Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak mengenai kurikulum 2013 ini ?

Informan : Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang masih baru di sekolah ini, dimana kurikulum ini baru diterapkan pada tahun 2017 yang lalu. Kurikulum ini sangat cocok digunakan pada sekolah ini, karena kurikulum menuntut keaktifan siswa. Jadi, dengan kurikulum ini diharapkan siswa-siswa di sekolah ini bisa lebih aktif lagi dan mampu bersaing dengan siswa manapun. Kurikulum ini juga sudah sangat bagus untuk sebuah peningkatan dan perbaikan di sekolah ini.

Peneliti : Menurut Bapak dimana letak persamaan dan perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya (KTSP) ?

Informan : Kalau menurut saya, persamaan KTSP dengan kurikulum 2013 hanya pada pengetahuan dan akademik saja, sedangkan perbedaannya, untuk kurikulum 2013 lebih kepada karakter, namun ada beberapa kendala pada kurikulum 2013 yang mana guru harus lebih maksimal memahami kurikulum 2013.

Peneliti : Setelah mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs. ini, bagaimana menurut Bapak implementasi yang sudah berjalan ini ?

- Informan : Dalam penerapannya mungkin masih agak sedikit kurang berjalan dengan baik, tapi akan diusahakan bagaimana nanti kedepannya kurikulum 2013 ini dapat berjalan dengan baik dalam pengimplementasiannya.
- Peneliti : Apakah Bapak pernah mengikuti workshop atau training mengenai kurikulum 2013 ? Jika pernah, berapa kali Bapak mengikutinya ?
- Informan : Kalau untuk saya pribadi, saya belum pernah mengikuti workshop atau training mengenai kurikulum 2013 ini. Karena menjadi kepala sekolah disinipun saya hanya menggantikan sementara saja. Mungkin kepala sekolah yang lama pernah mengikutinya.
- Peneliti : Dan apakah sekolah ini tetap akan menggunakan kurikulum 2013 ? Dan apa alasannya ?
- Informan : Tentu saja, seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwa kurikulum ini sangat cocok digunakan pada sekolah ini, karena kurikulum menuntut keaktifan siswa. Jadi, dengan kurikulum ini diharapkan siswa-siswa di sekolah ini bisa lebih aktif lagi dan mampu bersaing dengan siswa manapun. Kurikulum ini juga sudah sangat bagus untuk sebuah peningkatan dan perbaikan di sekolah ini.
- Peneliti : Bagaimana saran Bapak untuk kurikulum 2013 di sekolah ini untuk kedepannya ?
- Informan : Saran saya kedepannya agar kurikulum 2013 ini tetap akan digunakan di sekolah ini. Selain itu, agar dibuatkannya pelatihan kurikulum 2013 ini bagi guru-guru di sini. Dan diharapkan dengan kurikulum 2013 ini mampu menciptakan generasi yang siap bersaing dimanapun dan dengan siapapun.

2. Wawancara dengan Ustadz Jasmin (Guru Fikih)

- Nama Informan : Jasmi Assuyuthi,S.Pd.I
- Hari/Tanggal : Senin, 16 April 2018
- Waktu : 11. 00 WIB
- Lokasi : MTs.YPP.Aziddin

Peneliti : Berapa lama Bapak mengajar di sekolah ini ?

Informan : Saya mengajar di sini sudah 16 tahun.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang Bapak pegang di sekolah ini ?

Informan : Di sini saya mengajar Fikih dan Akidah Akhlak

Peneliti : Berapa jam Bapak mengajar mata pelajaran ini per minggunya ?

Informan : Kalau untuk Fikih itu kira-kira 36 jam per minggunya dan untuk Akidah Akhlak itu kira-kira 6 jam per minggunya.

Peneliti : Kelas berapa saja yang Bapak ajarkan ?

Informan : Untuk mata pelajaran Fikih saya masuk di kelas VII, VIII dan IX, sedangkan untuk Akidah Akhlak saya masuk hanya di kelas VIII saja.

Peneliti : Kurikulum apa saja yang pernah Bapak gunakan selama mengajar di sekolah ini ?

Informan : Kurikulum yang pernah digunakan KTSP dan saat ini kurikulum 2013.

Peneliti : Sudah berapa lama Bapak menggunakan kurikulum 2013 ?

Informan : Kurikulum 2013 sudah digunakan semenjak tahun 2017.

Peneliti : Apakah Bapak setuju dengan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran ini ? Dan apa alasannya ?

Informan : Ya pastinya saya setuju. Karena, dengan kurikulum 2013 ini maka siswa diharapkan bisa lebih aktif lagi. Dan untuk guru-guru juga diminta untuk memperhatikan tiga aspek yang harus dimiliki siswa, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.

Peneliti : Apa persamaan dan perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ?

Informan : Persamaan KTSP dengan kurikulum 2013 hanya pada beberapa materi saja. Perbedaanya, terletak pada proses pembelajaran, dimana dalam KTSP hanya terdapat kegiatan elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi. Sementara pada kurikulum 2013 itu terdapat 5 kegiatan inti diluar kegiatan awal dan akhir. Dan dalam penilaian KTSP masih mengedepankan penilaian kognitif sedangkan

kurikulum 2013 mencakup tiga aspek, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.

Peneliti : Apakah Bapak tetap akan menggunakan kurikulum 2013 ini atau tidak ? Dan apa alasannya ?

Informan : Ya, tentu saja tetap saya gunakan. Karena dengan kurikulum 2013 ini saya lebih bisa memahami karakter siswa/i yang saya ajarkan.

Peneliti : Apakah Bapak pernah mengikuti workshop atau training mengenai kurikulum 2013 ? Jika pernah, berapa kali Bapak/Ibu mengikutinya dan berapa lama setiap trainingnya ?

Informan : Iya pernah, saya mengikutinya baru sekali selama 1 minggu yang dilaksanakan di UNIVA.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang Bapak lakukan selama ini, apalagi setelah menggunakan kurikulum 2013 ?

Informan : Dalam pelaksanaannya terkadang saya masih menggunakan metode ceramah, walaupun dalam RPP dibuat sedemikian rupa dengan penggunaan metode yang beragam. Tapi dalam aplikasinya tidak demikian. Karena, saya merasa murid-murid di sini belum bisa untuk penggunaan metode yang beragam tersebut, sebab banyak dari mereka yang tamatan dari SD. Jadi, mereka masih belum memiliki pengetahuan banyak terhadap pelajaran agama, apalagi terhadap mata pelajaran yang saya ajarkan. Dan pelaksanaan yang saya lakukan seperti ini, saya memberikan materi kepada murid dengan cara menjelaskannya secara detail, lalu saya memberikan mereka tugas berdasarkan apa yang saya jelaskan. Namun, terkadang sesekali saya juga mengadakan diskusi kelompok yang diikuti dengan tanya jawab. Seperti itulah kira-kira pelaksanaan pembelajaran yang pernah saya lakukan dalam kelas.

Peneliti : Langkah apa saja yang Bapak lakukan dalam membuat RPP ?

Informan : Dalam pembuatan RPP adakalanya saya minta buat sama anak atau istri saya. Tapi, tidak jarang juga saya buat sendiri, jika saya buat sendiri maka langkah yang saya lakukan yaitu, saya lihat dari silabus yang telah ada untuk melihat kompetensi dasarnya. Dari

situlah saya buat RPP, dan saya juga melihat contoh dari internet atau guru-guru lain. Untuk tujuan pembelajaran saya sesuaikan dengan indikator yang saya buat. Dan untuk metode disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Peneliti : Apakah ada buku pedoman yang digunakan sebagai bahan untuk mata pelajaran ini ?

Informan : Buku pedoman yang digunakan ada, tapi dalam bentuk LKS (Lembar Kerja Siswa).

Peneliti : Sebelumnya pernahkah Bapak mendengar atau mengetahui tentang penilaian autentik ? Jika pernah, menurut Bapak/Ibu penilaian autentik itu bagaimana ?

Informan : Hmm...penilaian autentik itu yang kayak gimana ya? (peneliti menjelaskan bahwa penilaian autentik itu penilaian yang menyeluruh mencakup tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik). Oohh..yang seperti itu, kalau itu saya melakukan penilaian terhadap tiga aspek itu dengan menyatukan ketiga-tiganya. Dan untuk sikap, kadang saya lihat dari keseharian anak tersebut. Untuk kognitif itu saya nilai dari tugas-tugas yang saya berikan atau soal-soal yang dikerjakan dalam buku pegangan mereka.

Peneliti : Bagaimana saran Bapak untuk kedepannya mengenai kurikulum 2013 di sekolah ini ?

Informan : Saran saya, kurikulum 2013 ini tetap diterapkan di sekolah ini, hanya saja perlu diadakannya pelatihan untuk guru-guru di sekolah ini, agar guru-guru di sini bisa lebih memahami kurikulum 2013 dan bisa menerapkannya dengan baik.

3. Wawancara dengan Ustadz Ibrahim (Guru Akidah Aklahk)

Nama Informan : Ibrahim,S.PdI

Hari/Tanggal : Senin, 16 April 2018

Waktu : 09. 00 WIB

Lokasi : MTs.YPP.Aziddin

Peneliti : Berapa lama Bapak mengajar di sekolah ini ?

Informan : Saya mulai mengajar di sini tahun 2010.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang Bapak pegang di sekolah ini ?

Informan : Saya mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak

Peneliti : Berapa jam Bapak/Ibu mengajar mata pelajaran ini per minggunya ?

Informan : Sekitar 12 jam dalam seminggu.

Peneliti : Kelas berapa saja yang Bapak ajarkan ?

Informan : Saya mengajar di kelas VII dan IX

Peneliti : Kurikulum apa saja yang pernah Bapak gunakan selama mengajar di sekolah ini ?

Informan : KTSP dan saat ini menggunakan kurikulum 2013.

Peneliti : Sudah berapa lama Bapak menggunakan kurikulum 2013 ?

Informan : Sejak tahun 2017.

Peneliti : Apakah Bapak setuju dengan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran ini ? Dan apa alasannya ?

Informan : Tentu saja. Karena dengan kurikulum ini siswa dituntut untuk lebih aktif lagi dalam belajar. Agar siswa-siswa mampu bersaing dengan siswa dari sekolah lain.

Peneliti : Apa persamaan dan perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ?

Informan : Persamaannya terletak pada materi saja. Sedangkan perbedaannya, KTSP lebih menekankan kepada sisi kognitifnya saja, sementara kurikulum 2013 lebih menekankan pada budi pekerti.

Peneliti : Apakah Bapak tetap akan menggunakan kurikulum 2013 ini atau tidak ? Dan apa alasannya ?

Informan : Pastinya. Karena dengan kurikulum 2013 ini diharapkan karakter anak dapat terbentuk dengan adanya pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial anak.

- Peneliti : Apakah Bapak pernah mengikuti workshop atau training mengenai kurikulum 2013 ? Jika pernah, berapa kali Bapak/Ibu mengikutinya dan berapa lama setiap trainingnya ?
- Informan : Saya belum pernah sama sekali mengikuti training kurikulum 2013.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang Bapak lakukan selama ini, apalagi setelah menggunakan kurikulum 2013 ?
- Informan : Kalau untuk pelaksanaan kurikulum 2013 ini, saya tidak begitu paham karena saya belum pernah mengikuti pelatihan untuk kurikulum 2013 ini. Tapi, kalau dalam proses pembelajaran saya juga pernah mengajak anak-anak untuk diskusi membahas materi yang akan dipelajari. Setelah itu, saya adakan sesi tanya jawab dan untuk yang pertama kali bisa menjawab akan mendapat nilai. Dengan begitu siswa akan menjadi semangat lagi untuk belajar dan mereka akan lebih aktif lagi. Untuk penggunaan metode saya lebih sering menggunakan metode ceramah. Ya begitulah kira-kira pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan.
- Peneliti : Langkah apa saja yang Bapak lakukan dalam membuat RPP ?
- Informan : Karena saya belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 ini, jadi saya kurang bisa membuat RPP nya sendiri, makanya saya minta tolong dengan anak saya untuk membantu saya membuat RPP tersebut.
- Peneliti : Apakah ada buku pedoman yang digunakan sebagai bahan untuk mata pelajaran ini ?
- Informan : Ya ada. Tapi, tidak dalam buku paket gitu melainkan seperti LKS (Lembar Kerja Siswa)
- Peneliti : Sebelumnya pernahkah Bapak mendengar atau mengetahui tentang penilaian autentik ? Jika pernah, menurut Bapak/Ibu penilaian autentik itu bagaimana ?
- Informan : Belum pernah (peneliti menjelaskan bahwa penilaian autentik itu penilaian yang menyeluruh mencakup tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik). Hmmm..kalau untuk afektif itu saya

lihat dari keseharian anak, untuk kogniti ya dari nilai ulangan dan ujiannya, sedangkan untuk psikomotorik pernah saya buat dimana anak-anak saya suruh dengan beberapa temannya untuk mengerjakan tugas portofolio.

Peneliti : Bagaimana saran Bapak untuk kedepannya mengenai kurikulum 2013 di sekolah ini ?

Informan :Menurut saya, pihak yayasan harus lebih memperhatikan tindak lanjut dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini, seharusnya ada kebijakan dari yayasan atau kepala sekolah untuk melakukan pelatihan bagi guru-guru di sini.

4. Wawancara dengan Umi Rohaya (Guru SKI)

Nama Informan : Dra.Rohayati

Hari/Tanggal : Selasa, 17 April 2018

Waktu : 08.00 WIB

Lokasi : MTs.YPP.Aziddin

Peneliti : Berapa lama Ibu mengajar di sekolah ini ?

Informan : Saya mengajar di sini dari tahun 2003 sampai sekarang.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang Ibu pegang di sekolah ini ?

Informan : Saya megang mata pelajaran SKI dan Bahasa Arab.

Peneliti : Berapa jam Ibu mengajar mata pelajaran ini per minggunya ?

Informan : Kalau untuk SKI kira-kira 36 jam per minggu dan untuk Bahasa Arab kira-kira 6 jam per minggu.

Peneliti : Kelas berapa saja yang Ibu ajarkan ?

Informan : Mata pelajaran SKI saya ngajar di kelas VII, VIII dan IX, sedangkan mata pelajaran Bahasa Arab saya hanya ngajar di kelas VII saja.

Peneliti : Kurikulum apa saja yang pernah Ibu gunakan selama mengajar di sekolah ini ?

Informan : Yang pernah saya gunakan KTSP dan untuk saat ini saya menggunakan kurikulum 2013.

Peneliti : Sudah berapa lama Ibu menggunakan kurikulum 2013 ?

- Informan : Sudah sejak tahun 2017.
- Peneliti : Apakah Ibu setuju dengan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran ini ? Dan apa alasannya ?
- Informan : Ya saya setuju, karena kurikulum 2013 ini sendiri sudah sangat tepat digunakan untuk mengaktifkan siswa. Dimana siswa tersebut dapat mencari pengetahuan dari beberapa sumber seperti buku ataupun internet. Dengan begitu siswa sudah memiliki pengetahuan dasar tentang materi yang akan dipelajari.
- Peneliti : Apa persamaan dan perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ?
- Informan : Kalau untuk persamaan ada beberapa kesamaan materi walau tidak semuanya. Sedangkan perbedaannya, kalau KTSP itu guru menjelaskan atau menerangkan materi pelajaran dan kurikulum 2013 murid mencari pengetahuan sendiri. Murid tidak hanya menerima pengetahuan itu dari gurunya saja.
- Peneliti : Apakah Ibu tetap akan menggunakan kurikulum 2013 ini atau tidak ? Dan apa alasannya ?
- Informan : Tentu saja tetap akan digunakan. Karena dengan kurikulum 2013 ini lebih cepat merubah akhlak dan karakter siswa dengan adanya ujian praktek dan pelaksanaan secara langsung oleh siswa.
- Peneliti : Apakah Ibu pernah mengikuti workshop atau training mengenai kurikulum 2013 ? Jika pernah, berapa kali Bapak/Ibu mengikutinya dan berapa lama setiap trainingnya ?
- Informan : Ya saya pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 ini dua kali. Yang pertama di MTSN 1 Patumbak pada tahun 2015 dan yang kedua di UMN tahun 2016. Masing-masing pelatihan itu dilaksanakan selama 3 hari.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang Ibu lakukan selama ini, apalagi setelah menggunakan kurikulum 2013 ?
- Informan : Untuk pelaksanaannya terkadang saya masih menggunakan metode lama, seperti ceramah. Salah satu cara yang pernah saya gunakan yaitu, sebelum saya menyampaikan materi, anak-anak

saya suruh untuk membaca materi secara bergantian. Setelah itu, baru saya menjelaskan materi tersebut. Kemudian, saya menyuruh mereka mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku pegangan mereka. Namun, sesekali saya juga pernah membawa media gambar untuk mempermudah anak-anak memahami materi yang saya ajarkan. Selain itu, saya juga pernah memutarakan sebuah kisah yang berkaitan dengan materi, lalu saya menyuruh murid-murid untuk menuliskan kesimpulan dari kisah tersebut dalam selembar kertas. Hmm..itu lah yang pernah saya lakukan selama mengajar

- Peneliti : Langkah apa saja yang Ibu lakukan dalam membuat RPP ?
- Informan : Saya membuat RPP sendiri, namun terkadang saya juga minta bantuan kepada guru-guru lain yang lebih paham dalam pembuatan RPP ini atau saya melihat dari internet contoh RPP kurikulum 2013 ini. Terkadang saya juga meminta tolong kepada anak saya untuk membuat RPP tersebut. Jika RPP saya buat sendiri maka saya memperhatikan setiap komponen yang ada didalamnya seperti tujuan pembelajaran, nah tujuan pembelajaran itu saya buat berdasarkan indikator yang telah dirumuskan dan untuk strategi serta metodenya dalam RPP memang tercantum banyak metode yang digunakan, namun dalam pelaksanaan tetap menggunakan metode ceramah.
- Peneliti : Apakah ada buku pedoman yang digunakan sebagai bahan untuk mata pelajaran ini ?
- Informan : Buku yang digunakan itu ada tapi dalam bentuk LKS (lembar Kerja Siswa).
- Peneliti : Sebelumnya pernahkah Ibu mendengar atau mengetahui tentang penilaian autentik ? Jika pernah, menurut Bapak/Ibu penilaian autentik itu bagaimana ?
- Informan : Pernah, penilaian autentik itu penilaian yang mencakup tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian kognitif dilakukan dengan memberikan anak-anak itu tugas, penilaian

psikomotorik saya lakukan dengan memberikan anak-anak tugas kelompok dan untuk penilaian afektif dilihat bagaimana anak itu dalam bergaul dan perilakunya selama proses pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana saran Ibu untuk kedepannya mengenai kurikulum 2013 di sekolah ini ?

Informan : Untuk kedepannya, mudah-mudahan kurikulum 2013 ini tetap digunakan di sekolah ini. Namun, untuk setiap hal yang dapat membantu perkembangan kurikulum 2013 ini harus menjadi perhatian bagi setiap pihak seperti yayasan, kepala sekolah maupun guru-guru agar pelaksanaan kurikulum 2013 ini dapat diterapkan secara sempurna.

5. Wawancara dengan Umi Hotma (Guru Al-Qur'an Hadits)

Nama Informan : Siti Hotmito Tarihoran,S.Pd.I

Hari/Tanggal : Selasa, 17 April 2018

Waktu : 10.00 WIB

Lokasi : MTs.YPP.Aziddin

Peneliti : Berapa lama Ibu mengajar di sekolah ini ?

Informan : Saya mengajar di sini sudah 6 tahun.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang Ibu pegang di sekolah ini ?

Informan : Mata pelajaran yang saya pegang yaitu Al-Qur'an Hadits.

Peneliti : Berapa jam Ibu mengajar mata pelajaran ini per minggunya ?

Informan : Kira-kira 12 jam per minggunya.

Peneliti : Kelas berapa saja yang Ibu ajarkan ?

Informan : Kelas VIII dan IX.

Peneliti : Kurikulum apa saja yang pernah Ibu gunakan selama mengajar di sekolah ini ?

Informan : KTSP dan saat ini menggunakan kurikulum 2013.

Peneliti : Sudah berapa lama Ibu menggunakan kurikulum 2013 ?

Informan : Sejak tahun 2017.

Peneliti : Apakah Ibu setuju dengan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran ini ? Dan apa alasannya ?

- Informan : Tentunya setuju. Karena, dengan kurikulum ini siswa mampu menyerap ilmu dengan mencari tahu ilmu itu sendiri. Dalam kurikulum ini juga siswa memiliki peranan yang lebih banyak lagi, dimana siswa tidak hanya menerima materi pelajaran dari guru saja, tapi siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang materi pelajaran tersebut.
- Peneliti : Apa persamaan dan perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ?
- Informan : Persamaan KTSP dengan kurikulum 2013 yaitu dalam bagi setiap guru memiliki kesamaan perlakuan terhadap siswa juga sama dalam memperbaiki akhlak dan karakter siswa. Sedangkan perbedaannya, KTSP masih menggunakan metode ceramah sedangkan dalam kurikulum 2013 siswa mampu menyerap ilmunya sendiri.
- Peneliti : Apakah Ibu tetap akan menggunakan kurikulum 2013 ini atau tidak ? Dan apa alasannya ?
- Informan : Ya tentu saja, namun mungkin untuk saat ini meskipun buku pegangan siswa sudah memakai kurikulum 2013, tapi dalam pelaksanaannya masih tetap seperti KTSP.
- Peneliti : Apakah Ibu pernah mengikuti workshop atau training mengenai kurikulum 2013 ? Jika pernah, berapa kali Bapak/Ibu mengikutinya dan berapa lama setiap trainingnya ?
- Informan : Untuk utusan dari sekolah ini sih belum pernah, tapi di sekolah lain pernah.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang Ibu lakukan selama ini, apalagi setelah menggunakan kurikulum 2013 ?
- Informan : Untuk pelaksanaannya, murid-murid di sini belum bisa selalu diajak belajar secara aktif. Tapi, sesekali saya buat juga seperti diskusi kelompok, tanya jawab, terkadangpun saya mencari video yang berkaitan dengan materi, lalu saya suruh mereka untuk menuliskan isi video tersebut dalam selembar kertas.
- Peneliti : Langkah apa saja yang Ibu lakukan dalam membuat RPP ?

- Informan : Dalam pembuatan RPP saya buat sendiri, dengan melihat silabus dan contoh-contoh RPP kurikulum 2013 ini dari internet. Dalam pembuatannya saya juga mengidentifikasi materi pembelajaran dan menentukan tujuan pembelajaran dengan mengidentifikasi indikator yang sudah saya buat. Selanjutnya saya membuat langkah-langkah pembelajaran yang sampai pada evaluasi.
- Peneliti : Apakah ada buku pedoman yang digunakan sebagai bahan untuk mata pelajaran ini ?
- Informan : Buku pegangan sebenarnya ada, cuma tidak diberikan kepada siswa karena takutnya mereka tidak bisa merawat bukunya. Oleh karena itu, mereka hanya diberikan LKS (Lembar Kerja Siswa).
- Peneliti : Sebelumnya pernahkah Ibu mendengar atau mengetahui tentang penilaian autentik ? Jika pernah, menurut Bapak/Ibu penilaian autentik itu bagaimana ?
- Informan : Pernah. Penilaian autentik itu penilaian yang dilakukan secara menyeluruh dan mencakup tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Untuk penilaian afektif saya lakukan sebulan sekali, untuk penilaian kognitif itu biasanya setiap selesai pembahasan, dan untuk psikomotorik itu hanya saya lakukan sesekali.
- Peneliti : Bagaimana saran Ibu untuk kedepannya mengenai kurikulum 2013 di sekolah ini ?
- Informan : Mudah-mudahan kurikulum 2013 ini tetap digunakan dengan catatan sarana dan prasarannya bisa dilengkapi agar proses pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik.

6. Wawancara dengan Ustadz Bani (Guru Al-Qur'an Hadits)

- Nama Informan : T.Bani Amin
- Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Mei 2018
- Waktu : 08.30 WIB
- Lokasi : MTs.YPP.Aziddin
- Peneliti : Berapa lama Bapak mengajar di sekolah ini ?
- Informan : Saya mengajar di sini mulai dari tahun 2000 sampai saat ini.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang Bapak pegang di sekolah ini ?

Informan : Mata pelajaran Al-Quran Hadits.

Peneliti : Berapa jam Bapak mengajar mata pelajaran ini per minggunya ?

Informan : Kira-kira 6 jam per minggunya.

Peneliti : Kelas berapa saja yang Bapak ajarkan ?

Informan : Saya masuk mengajar Cuma di kelas VII saja.

Peneliti : Kurikulum apa saja yang pernah Bapak gunakan selama mengajar di sekolah ini ?

Informan : KTSP dan kurikulum 2013 untuk saat ini.

Peneliti : Sudah berapa lama Bapak menggunakan kurikulum 2013 ?

Informan : Sejak tahun 2017.

Peneliti : Apakah Bapak setuju dengan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran ini ? Dan apa alasannya ?

Informan : Tentu saja. Karena, kurikulum ini sangat membantu siswa menjadi lebih aktif dimana setiap guru diminta untuk mengembangkan tiga kompetensi yang harus ada pada peserta didik yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Peneliti : Apa persamaan dan perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ?

Informan : Persamaannya ada pada materinya saja. Sedangkan perbedaannya tidak terlalu jauh, untuk kurikulum 2013 guru harus lebih kreatif dan inovatif karena peran guru lebih besar dibanding peran siswa.

Peneliti : Apakah Bapak tetap akan menggunakan kurikulum 2013 ini atau tidak ? Dan apa alasannya ?

Informan : Ya saya tetap akan menggunakan kurikulum 2013. Karena, lebih baik dan lebih bagus dibanding kurikulum sebelumnya, apalagi dengan melihat perkembangan anak zaman sekarang yang sudah mulai menipis akhlak dan budi pekerti baiknya.

Peneliti : Apakah Bapak pernah mengikuti workshop atau training mengenai kurikulum 2013 ? Jika pernah, berapa kali Bapak/Ibu mengikutinya dan berapa lama setiap trainingnya ?

- Informan : Belum pernah. Tapi, saya mengetahui kurikulum 2013 dari pengalaman dan saya belajar dari guru-guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang Bapak lakukan selama ini, apalagi setelah menggunakan kurikulum 2013 ?
- Informan : Untuk pelaksanaannya saya tidak terlalu yang kayak gimana gimana, yang penting anak itu paham apa yang saya jelaskan. Supaya anak-anak itu tidak bosan terkadang dalam menjelaskan saya selingi dengan menceritakan beberapa kisah tapi tetap dalam konteks materi. Untuk penggunaan metode biasanya saya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.
- Peneliti : Langkah apa saja yang Bapak lakukan dalam membuat RPP ?
- Informan : Karena saya belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 ini, jadi saya kurang bisa membuat RPP nya sendiri, makanya saya meminta bantuan kepada anak saya untuk membantu saya membuat RPP tersebut.
- Peneliti : Apakah ada buku pedoman yang digunakan sebagai bahan untuk mata pelajaran ini ?
- Informan : Ada, tapi dalam bentuk LKS (lembar Kerja Siswa).
- Peneliti : Sebelumnya pernahkah Bapak mendengar atau mengetahui tentang penilaian autentik ? Jika pernah, menurut Bapak/Ibu penilaian autentik itu bagaimana ?
- Informan : Belum pernah sama sekali. Dan untuk penilaiannya saya masih melakukan hal yang sama seperti sebelumnya.
- Peneliti : Bagaimana saran Bapak untuk kedepannya mengenai kurikulum 2013 di sekolah ini ?
- Informan : Kedepannya agar diadakan pelatihan kurikulum 2013 ini bagi guru-guru yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan kurikulum ini sebelumnya, agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

7. Wawancara dengan Siswa di MTs. YPP. Aziddin

Nama Informan : Nurul Aulia Putri
Nama Guru : Jasmi Assuyuthi,S.Pd.I
Hari/Tanggal : Selasa, 10 April 2018
Waktu : 09.30 WIB
Lokasi : MTs.YPP.Aziddin

Peneliti : Adik kelas berapa ?
Informan : Saya kelas VII kak.
Peneliti : Bagaimana belajar dengan Bapak itu dik ?
Informan : Belajar dengan bapak itu enak kak, keadaan kelas gak ribut. Dan kawan-kawan pada takut sama bapak itu makanya orang itu gak ada yang berani untuk ribut.
Peneliti : Ada tidak buku paket yang digunakan dalam proses pembelajaran ? Kalau ada, buku tersebut disediakan dari sekolah atau dibeli ?
Informan : Ada kak, tapi gak kayak buku paket biasanya. Lebih tipis lagi bukunya kak. Dan kami belik buku itu kak.
Peneliti : Bapak itu mengajar biasanya pernah tidak menampilkan sesuatu yang baru ?
Informan : Gak pernah kak. Paling ya gitu-gitu aja.
Peneliti : Ketika belajar ada tidak dilakukan tanya jawab dalam kelas ?
Informan : Kalau untuk tanya jawab pernah kak sesekali.
Peneliti : Pernah tidak dalam kelas dibuat kelompok-kelompok kecil untuk diskusi ?
Informan : Diskusi pun pernah dilakukan dalam kelas kak, walaupun hanya sesekali.

8. Wawancara dengan Siswa di MTs. YPP. Aziddin

Nama Informan : Muhammad Alfiansyah
Nama Guru : T.Bani Amin
Hari/Tanggal : Selasa, 10 April 2018

Waktu : 09.15 WIB
Lokasi : MTs.YPP.Aziddin

Peneliti : Adik kelas berapa ?
Informan : Saya kelas VIII kak.
Peneliti : Bagaimana belajar dengan Bapak itu dik ?
Informan : Kan bapak itu cuma masuk waktu kami kelas VII aja kak. Kalau menurut saya kak sama bapak itu enak kak, apa yang disampaikan bapak itu lengket sama kami kak, karena bapak itu sering menyuruh kami untuk menghafal.
Peneliti : Ada tidak buku paket yang digunakan dalam proses pembelajaran ? Kalau ada, buku tersebut disediakan dari sekolah atau dibeli ?
Informan : Gak ada kak. Buku kami kayak LKS aja kak dan itu kami beli kak.
Peneliti : Bapak itu mengajar biasanya pernah tidak menampilkan sesuatu yang baru?
Informan : Gak pernah kak. Bapak itu kalau nagajar ya paling dia jelasin pelajaran, baru sesekali dia menceritakan sebuah kisah sama kami. Habis tu kami disuruh ngafal kak.
Peneliti : Ketika belajar ada tidak dilakukan tanya jawab dalam kelas ?
Informan : Seskali pernah sih kak, tapi gak terlalu sering.
Peneliti : Pernah tidak dalam kelas dibuat kelompok-kelompok kecil untuk diskusi ?
Informan : Pernah kak, tapi cuma sesekali aj. Kalau saya gak salah ingat itu cuma satu atau dua kali gitu kak.

9. Wawancara dengan Siswa di MTs. YPP. Aziddin

Nama Informan : Anjeli Lubis
Nama Guru : Siti Hotmito Tarihoran,S.Pd.I
Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Maret 2018
Waktu : 09.30 WIB
Lokasi : MTs.YPP.Aziddin

Peneliti : Adik kelas berapa ?

Informan : Saya kelas IX kak.

Peneliti : Bagaimana belajarnya tadi dengan Ibu itu ?

Informan : Belajar dengan umi Hotma biasa aja kak, tapi umi Hotma bisa kak menarik perhatian kami dalam belajar. Senang kak kami belajar sama umi Hotma.

Peneliti : Ada tidak buku paket yang digunakan dalam proses pembelajaran ? Kalau ada, buku tersebut disediakan dari sekolah atau dibeli ?

Informan : Buku paket kami gak ada kak, kami belajar pakai LKS dan itu kami beli kak.

Peneliti : Ibu itu mengajar biasanya pernah tidak menampilkan sesuatu yang baru?

Informan : Pernah kak. ibu itu pernah memutar video untuk kami, terus kami disuruh buat kesimpulan dari video tersebut.

Peneliti : Ketika belajar ada tidak dilakukan tanya jawab dalam kelas ?

Informan : Kalau tanya jawab sering kak, kadang hampir setiap pertemuan pun dilakukan ibu itu.

Peneliti : Pernah tidak dalam kelas dibuat kelompok-kelompok kecil untuk diskusi ?

Informan : Diskusi jarang sih kak, karena ibu itu sering tanya jawab atau dia menjelaskan materi saja.

10. Wawancara dengan Siswa di MTs. YPP. Aziddin

Nama Informan : Muhammad Rizky Tanjung

Nama Guru : Ibrahim,S.PdI

Hari/Tanggal : Rabu, 11 April 2018

Waktu : 09.30 WIB

Lokasi : MTs.YPP.Aziddin

Peneliti : Adik kelas berapa ?

Informan : Saya kelas VII kak.

Peneliti : Bagaimana belajarnya tadi dengan Bapak itu ?

- Informan : Belajar dengan bapak itu enak kak. Cuma, bapak itu sering gak masuk kak dan digantikan oleh anaknya. Kalau sama anaknya gak enak kak kami asik disuruh ngerjakan tugas aja.
- Peneliti : Ada tidak buku paket yang digunakan dalam proses pembelajaran ? Kalau ada, buku tersebut disediakan dari sekolah atau dibeli ?
- Informan : Buku paket gak ada kak. kami belajar pakai LKS yang kami beli kak.
- Peneliti : Bapak itu mengajar biasanya pernah tidak menampilkan sesuatu yang baru?
- Informan : Kalau untuk sesuatu yang baru belum pernah kak, masih kayak gitu-gitu aja.
- Peneliti : Ketika belajar ada tidak dilakukan tanya jawab dalam kelas ?
- Informan : Tanya jawab pernah sih kak kalau bapak itu yang masuk ngajar, tapi kalau anaknya gak pernah kak.
- Peneliti : Pernah tidak dalam kelas dibuat kelompok-kelompok kecil untuk diskusi ?
- Informan : Diskusi pernah kak sesekali, bapak itu lebih sering menerangkan materi dengan metode ceramah.

11. Wawancara dengan Siswa di MTs. YPP. Aziddin

- Nama Informan : Siti Nurhalizah
- Nama Guru : Dra.Rohayati
- Hari/Tanggal : Selasa, 10 April 2018
- Waktu : 09.30 WIB
- Lokasi : MTs.YPP.Aziddin

- Peneliti : Adik kelas berapa ?
- Informan : Saya kelas VIII kak.
- Peneliti : Bagaimana belajarnya tadi dengan Ibu itu ?
- Informan : Belajar dengan umi Rohaya sebenarnya enak kak. Tapi, umi itu sering bawak-bawak rol dan suka mukul-mukul meja. Jadi, suasana belajar gak kondusif kak, ribut jadinya.

- Peneliti : Ada tidak buku paket yang digunakan dalam proses pembelajaran ? Kalau ada, buku tersebut disediakan dari sekolah atau dibeli ?
- Informan : Buku paket kami gak ada kak, kami belajar pakai LKS dan itu kami beli kak.
- Peneliti : Ibu itu mengajar biasanya pernah tidak menampilkan sesuatu yang baru?
- Informan : Pernah kak. ibu itu pernah memutar video untuk kami, terus kami disuruh menceritakan kembali isi video tersebut.
- Peneliti : Ketika belajar ada tidak dilakukan tanya jawab dalam kelas ?
- Informan : Kalau tanya jawab pernah kak, tapi kadang-kadang kak gak disetiap pertemuan.
- Peneliti : Pernah tidak dalam kelas dibuat kelompok-kelompok kecil untuk diskusi ?
- Informan : Diskusi jarang sih kak, karena ibu itu sering menjelaskan materi saja.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Gusva Nelly
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 05 Agustus 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
NIM : 31.14.3.003
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Alamat
 Dusun : XIV
 Desa : Tembung
 Kecamatan : Percut Sei Tuan
 Kabupaten : Deli Serdang

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Azwar
Pekerjaan : Tukang jahit jas
Nama Ibu : Baniar

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2002-2008 : SD Al-Jama'iyah
Tahun 2008-2011 : MTs. Cerdas Murni
Tahun 2011-2014 : MA Swasta Plus Al-Ulum
Tahun 2014-2018 : S1 UIN-SU Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3292/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

12 Maret 2018

Yth. Ka MTs Swasta Aziddin

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : GUSVA NELLY
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 05 Agustus 1996
NIM : 31143003
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs Swasta Aziddin, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PERSEPSI GURU PAI TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MTs SWASTA AZIDDIN.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Aidah Ritonga, MA
NIP: 197010241996032002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA (MTS)
YPP. AZIDDIN

Sekretariat : Jl. Panglima Denai No. 28 Kec. Medan Denai - Telp. 7340672

SURAT KETERANGAN

Nomor: 073/MTS/YPP.AZ/A.V/2018

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs.YPP.Aziddin Medan, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : GUSVA NELLY
T/Tgl Lahir : Medan, 05 Agustus 1996
NIM : 31143003
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan riset di MTs.YPP.Aziddin Kelurahan Denai dari Tanggal 13 Maret 2018 s /d 11 Mei 2018 dengan judul " PERSEPSI GURU PAI TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MTs.YPP.AZIDDIN ".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 11 Mei 2018

Ka. MTs. YPP. Aziddin



Sri Rohana Syamsiah Siregar, S.Pd
NIP.-

Catatan:



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
PROPOSAL**

Pas Photo 3 x 4

Nama : Ceusva Nelly
 NIM : 31.14.3.003
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Persepsi Ceusu PAT terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di MTs. Ypp. Aziddin

**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I : Prof. Dr. Abbas Pulungan
 Pembimbing II : Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag.

PEMBIMBING I			
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I/23 Jan 2018	Judul dan Metode Penelitian	Mencari judul yang menarik / Tidak pernah Diteliti Orang Sebelumnya	f
II/30 Jan 2018	Metode Penelitian	Memperdalam tentang Metode Penelitian	f
III/6 Feb 2018	Pembahasan Masalah Judul	Memberikan Arahan Pembuatan Judul	f
IV/8 Feb 2018	Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah	Memberikan Arahan Latar Belakang dan Rumusan Masalah	f
V/13 Feb 2018	Pergantian Judul	Acc Pergantian Judul dan Pembahasan Persiapan Proposal	f
VI/19 Feb 2018	Pembahasan Persiapan Proposal	SEM Harus menggunakan Sumber Buku, SEM Dimulai dari masalah yang Umum ke Masalah yang Khusus	f
VII/1 Mar 2018	Acc Proposal	Perbaikan Proposal & Acc Proposal	f

PEMBIMBING II			
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I/25 Jan 2018	Judul Penelitian/ Skripsi	Memberikan Arahan Mengenai Judul Penelitian/ Skripsi	W
II/31 Jan 2018	Fokus Penelitian	- Fokus penelitian untuk kualitas harus di buat - Rumusan Masalah Ditzambali	W
III/22 Feb 2018	Acc Proposal	Lanjut ke Seminar Proposal	W



Juni 2018

Catatan:

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah


Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 002

Catatan:

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
SKRIPSI**



Nama : Gussa Nelly
 NIM : 31.14.2.003
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Persepsi Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di MTs YPP. Ariddin

**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Prof. Dr. Abbas Pulungan
Pembimbing II	Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag.

PEMBIMBING I			
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I / 9 Jun 2018	Bimbingan Hasil Penelitian	Tujuan Penelitian Harus terjawab - Temuan di pertajam lagi	f
II / 7 Jun 2018	Surat Istimewa	Tanda Tangan Surat Istimewa	f

PEMBIMBING II			
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I / 19-03-2018	Bimbingan Instrumen	Perbaiki Instrumen dan Lanjut Penelitian	W
II / 05-05-2018	Revisi I	Masukan Mengenai Temuan	W
III / 28-05-2018	Revisi II	Masukan Mengenai BAB V	W
IV / 04-06-2018	ACC Skripsi	Sempurnakan lagi Skripsinya	W
V / 07-06-2018	Abstrak dan Surat Istimewa	Pahami Skripsi Menuju Munaqasyah	W

Medan, 29 Juni 2018

Asnii Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Catatan:
 1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah